

**MOTIVASI UMAT KATOLIK
DALAM MELAKUKAN DOA NOVENA MARIA
(Studi terhadap Doa Novena di Gua Maria Sendang Jatiningsih di Jitar
Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta)**



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam

Oleh
David Hamzah Singarimbun
NIM: 02521049

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. A. Singgih Basuki, MA.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. David Hamzah Singarimbun

Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : David hamzah Singarimbun

NIM : 02521049

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : **MOTIVASI UMAT KATOLIK DALAM MELAKUKAN
DOA NOVENA MARIA (Studi terhadap Doa Novena di
Gua Maria Sendang Jatningsih di Jitar Sumberarum
Moyudan Sleman Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

Pembimbing

Drs. A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 19560203 198203 1005



PENGESAHAN

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1421/2009

Skripsi dengan judul: MOTIVASI UMAT KATOLIK DALAM MELAKUKAN DOA
NOVENA MARIA (Studi Terhadap Doa Novena Maria Sendang
Jatiningsih di Jitar Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta)

Diajukan oleh:

1. Nama : David Hamzah Singarimbun
2. NIM : 02521049
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis, tanggal 20 Agustus 2009 dengan nilai: 72 (B-)
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 1987 03 2 001

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP. 19680226 199503 1 991

Yogyakarta, 20 Agustus 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuludin
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

**JANGANLAH HIDUP DALAM MIMPI
TAPI HIDUPLAH DENGAN MIMPI**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini diprsembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang telah memberikan semuanya kepadaku, adik-adikku Baim, Mika, Gembong yang selalu aku sayangi.

ABSTRAK

Doa merupakan satu gejala umum yang ditemukan dalam setiap agama dan berbagai macam bentuknya, doa muncul dari kecendrungan kodrati manusia untuk memberikan ungkapan dari pikiran dan rasa pada hubungannya ilham. Seperti halnya doa Novena Maria yaitu bentuk kebaktian yang dilakukan selama sembilan hari berturut-turut, bersama-sama atau sendiri-sendiri untuk mendoakan rahmat Kudus. Dalam doa Novena Maria biasanya meminta atau mengujubkan sesuatu lewat perantara bunda Maria. Dalam tradisi greja Maria diyakini bukan hanya sebagai perantara doa, tetapi juga sebagai perintis, guru, sumber, dan bunda doa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, jenis pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data berupa data-data primer dan skunder. Data primer yang digunakan adalah informasi-informasi yang diperoleh melalui wawancara, dan data skunder dihimpun dari berbagai dokumen dan catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yaitu : bagaimana pandangan umat Katolik tentang doa Novena Maria di gua Maria Jatiningsih serta apa yang menjadi motivasi dalam pelaksanaan do'a Novena Maria yang dilakukan oleh umat katolik di gua Maria jatiningsih.

Hasil penelitian dalam motivasi umat terhadap doa Novena Maria ada lima macam, diantaranya motiv ekonomi, pendidikan, kesehatan, kebahagiaan atau keharmonisan, dan wisata religi. Dari beberapa motivasi yang ada, motivasi ekonomi paling mendominasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidaya-Nya bagi hamba-Nya sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga selalu mendapatkan tauladannya.

Selanjutnya, penulis perlu untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral, intelektual, spiritual, dan material yang telah menjadi bagian dari proses penyelesaian skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Kepada Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama
3. Kepada Bapak Ustadi Hamzah, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
4. Kepada Bapak Dr. Saifan Nur. MA. selaku Penasehat Akademik.
5. Kepada Bapak Drs. Singgih Basuki, MA. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran
6. Kepada seluruh dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluargaku yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidupku.
8. Kepada teman-teman semuanya.
9. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih berharga dari Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

David Hamzah. S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM SENDANG JATININGSIH DAN MASYARAKAT DESA SUMBERARUM	
A. Sejarah dan Perkembangan Gua Maria Sendang Jatiningasih....	19
B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Sumberarum	24
1. Letak dan Eksesibilitas Wilayah.....	24
2. Penduduk.....	25
3. Pendidikan.....	27
4. Mata Pencaharian.....	29
5. Struktur Pemerintahan	32
6. Agama	33

7. Adat Istiadat	35
8. Kesehatan	36

BAB III LATAR BELAKANG DOA NOVENA MARIA

A. Tradisi Ziarah	37
B. Definisi Doa	43
C. Novena Maria	47
D. Isi Doa Novena Maria	48
E. Devosi Maria	52
F. Sejarah Maria.....	60
G. Bangunan Fisik yang ada di Sendang Jatiningasih	65

BAB IV MOTIVASI UMAT KATOLIK DALAM MELAKUKAN DOANOVENA MARIA DI SENDANG JATININGSIH

A. Karakteristik peziarah	68
B. Ziarah dalam Persepsi Gereja (Kontek Iman Greja).....	70
C. Faktor yang Mendorong Umat Katolik Melakukan Doa Novena Maria di Sendang Jatiningasih	73
D. Makna dan Manfaat Doa Novena Bagi Peziarah.....	85
1. Makna Doa Novena dalam Kontek Teologi.....	85
2. Manfaat Doa Novena Maria Bagi Peziarah.....	88
E. Doa Dalam Pandangan Islam	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

CURUCULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melakukan ibadat, manusia seakan-akan menjadikan dirinya utuh, demikian pendapat beberapa sarjana. Dalam berhadapan dengan Realitas Mutlak manusia memberikan dirinya sebagai bentuk persembahan yang paling besar, ketika memohon kepada Tuhan. Sebenarnya ia sedang berhubungan diri dengan suatu pusat kekuasaan, tempat ia mencari kekuatan dan perlindungan. Untuk mencapai tujuan ini, ada dua macam perbuatan keagamaan yang lebih penting maknanya dibandingkan perbuatan-perbuatan keagamaan lainnya. Di antara salah satu ialah perbuatan keagamaan do'a (Prayer).¹

Do'a merupan gejala umum yang ditemukan dalam semua agama. Dalam berbagai macam bentuknya, do'a muncul dari kecenderungan kodrati manusia untuk memberi ungkapan dari pikiran dan rasa dalam hubungannya dengan yang ilahi. Sebagaimana manusia berkomunikasi secara kodrati dengan manusia-manusia lain dengan berbicara, demikian pula menyapa yang ilahi dengan cara yang sama, sesuai dengan kepercayaan dan kenyakinaan. Do'a merupakan suatu tindakan rekolektif, artinya dengan itu manusia menetapkan dan memupuk kesatuan dengan illahi. Do'a merupakan bentuk pemujaan universal, dengan diam maupun dengan bersuara, pribadi maupun umum, spontan maupun menurut

¹ Djam'anauri , *Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1998), hlm. 73.

aturan. Karena do'a merupakan ungkapan religius yang paling khas untuk memahami fakta-fakta spiritual yang ada di dalamnya.²

Hubungan manusia dengan Tuhan diperkokoh melalui berbagai bentuk peribadatan yang disebut dengan do'a (prayer). Heiler menunjukkan bahwa kedalaman pengalaman agama dapat ditemukan dalam do'a-do'a yang bentuknya sangat sederhana sekalipun.³ Do'a merupakan unsur permohonan kepada yang ilahi dan ada disemua agama, karena do'a merupakan alat yang paling ampuh untuk memelihara hubungan baik dengan ilahi dan karena itu menempatkan hidup manusia dalam tujuan yang jelas.⁴

Semua agama mengenal doa, kebanyakan agama tidak melihat do'a sebagai kegiatan berdasarkan rumusan-rumusan hafalan. Do'a pertama dan terutama suatu pernyataan iman kepada Allah.

Do'a dan kehidupan religius di tanah air kita pada umumnya berakar di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam kebudayaan, pandangan hidup telah menjadi satu dengan agama. Kekayaan ini tidak hanya merupakan warisan sejarah, tetapi juga bentuk kehidupan di dalam masyarakat. Agama telah menjadi bagian dari cara berpikir dan kehidupan bersama dalam masyarakat. Dalam agama, yang telah bersatu padu dengan seluruh hidup, orang menemukan perasaan aman dan ketenteraman emosional. Maka tidak mengherankan bahwa do'a juga diwujudkan menurut struktur kebudayaan. Do'a tidak dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dan dari hidup bersama di dalam masyarakat. Maka ada

² Mariasesai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 241.

³ Djam'anauri, *Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek kajian*, hlm. 73

⁴ Mariasesai Dhavamony, *Fenomenologi Agama.....*, hlm 262

banyak kebiasaan dan bentuk do'a dalam masyarakat yang asal usulnya bukan hanya dari sejarah agama tertentu, tetapi dari agama sebagian hidup di dalam masyarakat.⁵

Seperti halnya do'a novena maria yaitu bentuk kebaktian yang dilakukan selama sembilan (9) hari berturut-turut, bersama-sama atau sendiri untuk mendo'akan rahmat khusus. Novena tidak termasuk liturgi resmi, meskipun gereja menganjurkannya, dasarnya adalah do'a para rosul yang menanti-nanti turunnya roh kudus selama sembilan hari di yerusalem. Kebaktian ini disiapkan untuk mempersiapkan diri bagi penerimaan rahmat rohani. Sejak awal abad ke 19, dengan mengadakan novena-novena itu peroleh juga indulgensi.

Berdo'a novena maria, biasanya meminta sesuatu yang lewat perantara bunda maria. Dalam tradisi gereja maria diyakini bukan hanya sebagai pengantara do'a tetapi juga sebagai printis, guru, sumber, dan bunda do'a. Dalam hal ini misalnya: dalam sebuah pujian maria dari abad ke XII, kami yakin dan percaya kalau engkau mendoakan kami pada puteramu, maka semua santo dan santa akan mendo'akan kami dan membantu kami dan bila engkau diam, maka tak seorang pun santo atau santa akan berdo'a atau membantu kami. Kalau para kudus di surga berdo'a demikian apa lagi kita manusia yang harus hidup dan banyak dosa di dunia ini.

Sangat disarankan dalam melaksanakan do'a novena secara kelompok agar dalam do'a rosario itu dibacakan atau diuraikan sedikit tentang makna peziarah bunda maria.

⁵ Konfrensi Wali Gereja Indonesia 1996, *Imam Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, Obor, 2000), Hlm.

Meneladani maria sering dikemukakan sebagai salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan Kristen. ST. Ambrosius pernah berkata bahwa “kehidupan maria adalah pola hidup bagi semua orang”. Pandangan sejak dahulu ini hidup dalam setiap zaman dan diperkembangkan sesuai dengan kebutuhan dan ciri-ciri zaman masing-masing.⁶

Ziarah dimaksudkan sebagai gerakan perseorangan atau kelompok mengunjungi tempat-tempat yang suci. Tempat itu dianggap suci atau keramat disebabkan pernah terjadi sesuatu yang dianggap memiliki keistimewaan atau tersimpan benda-benda keramat. Hal –hal tersebut berkaitan dengan suatu kejadian yang historis atau kejadian yang legendaris.⁷

Tempat ziarah yang dianggap keramat beraneka ragam fenomena – fenomena alam seperti gunung –gunung, sungai-sungai, pohon-pohon, gua-gua, binatang-binatang. Fenomena-fenomena kebudayaan seperti gereja, kuil-kuil, makam-makam, gambar-gambar, benda-benda keramat, patung-patung, dan kadang-kadang manusia.⁸

Kebiasaan ziarah itu tidak hanya terdapat pada agama-agama primitif. Dalam agama yang berkembang, kebiasaan religius itu juga selalu dilaksanakan. Orang-orang Hindu berziarah ke sungai-sungai suci, khususnya sungai gangga di sekitar Benares dan tempat-tempat lain, untuk mendapatkan pembersihan yang paling mendalam dan radikal.⁹ Umat Islam juga berziarah ke Baitullah di Makkah

⁶ Michael O’Carroll, *Ensiklopedi Populer Tentang Maria*, (Yogyakarta:Yayasan Hidup 1980), Hlm.

⁷ Doorn-Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu Agama-Agama*, (Yogakarta: Duta Wacana University Pres, 2000), hlm. 308.

⁸ Doorn-Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik...*, hlm. 270.

⁹ C, Groeen OFM, *Mariologi Teologi dan Devosi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 187

untuk menunaikan ibadah haji atau umroh. Umat budha berziarah ke candi-candi untuk merayakan hari raya dan lain sebagainya.

Ziarah bagi umat katolik dimakna sebagai sebuah ajang atau sarana berdoa kepada Tuhan melalui kunjungan ketempat-tempat tertentu yang oleh gereja ditetapkan sebagai tempat suci. Tempat-tempat ziarah seperti semacam Sendang Sriningsih, Sendang Jati ningsih, Puh Sarang, Gua Maria Kerep Ganjuran dan sebagainya. Setiap harinya pastilah dipenuhi oleh para pengunjung yang hendak berziarah dan memanjatkan ujud doa. Terlebih lagi saat bulan Mei dan Oktober pada jumat pertama setiap bulannya, maka jumlah umat yang datang berkali lipat jumlahnya.

Kondisi di Gua Maria Jatiningsih tidak berbeda dengan kondisi di gua-gua Maria pada lainnya. Setiap bulan di malam jumat pertama selalu ramai dikunjungi oleh umat katolik untuk berziarah. Tujuan mereka berbeda-beda salah satunya melakukan doa novena maria. Namun tidak semua umat katolik melakukan doa novena maria. Masing-masing umat mempunyai motivasi-motivasi tersendiri baik itu karena diri mereka sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat atau bahkan mungkin agama. Disisi lain umat katolik yang mau melakukan doa novena maria di gua maria jatiningsih mempunyai berbagai motivasi yang cukup kuat mendorong diri mereka untuk melaksanakan novena maria. Motivasi inilah yang hendak dijadikan fokus utama dalam melakukan penelitian. Dengan harapan dari hasil penelitian ini akan ditemukan ragam motivasi umat dalam berdoa dan berziarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan dua masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini:

1. Bagaimana pandangan umat katolik tentang Do'a Novena Maria di Gua Maria Jati ningsih?
2. Apa yang menjadi motivasi pelaksanaan Do'a Novena Maria yang dilakukan oleh umat di Gua Maria Jati ningsih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan dalam rumusan masalah tersebut di atas yaitu:

1. Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan Do'a Novena Maria yang di lakukan umat katolik di Gua Maria Jatiningsih ?
2. Untuk mengetahui motivasi umat katolik melakukan Do'a Novena Maria?

D. Tinjauan Pustaka

Mengingat sumber data skripsi ini ditekankan pada data lapangan, maka pustaka yang pertama ditelusuri data yang berupa penelitian lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

Tempat-tempat ziarah umat katolik di seluruh indonesia banyak sekali, tetapi baru sedikit peneliti secara ilmiah. Penelitian antara lain: Sebuah penelitian

di Sendang Sono berupa skripsi oleh Fanani Sukardi yang berjudul Sendang Sono (sebagai tempat ziarah umat katolik) mengetengahkan adanya fenomena-fenomena alam dan kebudayaan. Sebelum Sendang Sono diberkati untuk tempat ziarah, tempat itu sudah dianggap keramat, dianggap dapat memberi berkah sehingga masyarakat memohon dan berdoa ditempat itu.

Skripsi lain yang ditulis Samhatun pada tahun 1998 yang berjudul Jatiningsih tempat ziarah di Jitar Sumberarum Mayudan Sleman Yogyakarta yang isinya latar belakang para pastur mendirikan Gua Maria di Sendang Jatiningsih.

Skripsi yang ditulis oleh Rois Munaji pada tahun 1998 yang berjudul Upacara Ziarah di Gua Maria Kaliori Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas yang isisnya latar belakang didirikan tempat ziarah dan proses berlangsungnya upacara ziarah di Gua Maria Kaliori.

Masalah upacara ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo Prambanan Sleman pernah dibahas dalam penelitian oleh Handayani pada tahun 1986 di sini penulis lebih banyak menyoroti masalah misi gereja dalam memanfaatkan unsur-unsur adat dalam kaitannya dengan pewartaan injil. Para pastur menyebarkan agama katolik di Sendang Sriningsing dengan menggunakan perpaduan antara adat setempat dengan ajaran katolik sehingga dapat diterima dan diyakini oleh masyarakat.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur'aini tahun 2006 yang berjudul Tradisi upacara Ziarah di Sendang Sriningsih Desa Gayamharjo Prambanan Sleman Yogyakarta yang isinya mengarah pada penjelasan dan gambaran tradisi upacara ziarah di Sendang Sriningsih.

Penelitian yang dilakukan penulis yang termuat dalam skripsi ini lebih diarahkan pada pelaksanaan doa novena maria di Gua maria Sendang Jatiningih. Waktu-waktu tertentu Sendang Jatiningih banyak pengunjung untuk melakukan ziarah, berdoa kepada Bunda Maria. Waktu-waktu itu misalnya pada malam jumat pertama setiap bulannya. Skripsi ini juga menjelaskan apa yang menjadi motivasi umat katolik untuk melakukan doa novena maria dan ziarah.

Yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan peneliti lain adalah peneliti-peneliti sebelumnya kebanyakan hanya membahas tentang sejarah berdirinya Gua Maria sedangkan skripsi ini penulis meneliti tentang motivasi umat katolik dalam melakukan doa novena Maria

E. Kerangka Teori

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nico Syukur Dister yang terdapat dalam bukunya “Pengalaman dan Motivasi Beragama“ untuk menganalisis data-data yang terkumpul. Nico mengemukakan tiga faktor yang harus diikutsertakan dalam menerangkan kelakuan manusia secara psikologis:

Pertama faktor Spontan atau alamiah yaitu sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia.

Kedua faktor keakuan manusia artinya keakuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya.

Ketiga faktor situasi atau lingkungan hidup seseorang, bahwa tindakan dan perbuatan manusia tidak lepas dari dunia disekitarnya.¹⁰

Sedangkan penyelidikan mengenai motivasi kelakuan religius tidak boleh mengabaikan salah satu dari ketiga faktor yang bersama-sama menyebabkan tingkah laku manusia. Dalam tulisan Nico ada beberapa motif yang menyebabkan manusia melakukan tindakan agama:

1. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi, psikologi mengobservasi bahwa keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku frustrasi yang biasanya terjadi karena apa yang diinginkan tidak terpenuhi sehingga kecewa.¹¹
2. Agama untuk menjaga kesucian serta tata tertib masyarakat, agama bukan hanya diabdikan kepada tujuan yang religius melainkan juga ketujuan yang bersifat moral dan sosial.¹²
3. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, sebenarnya tidak dapat dikatakan begitu saja bahwa keinginan intelek dipuaskan oleh agama sebab untuk sebagian intelek manusia bersifat rasional dan sejauh ini kemungkinan adalah menatap dan menguasai apa yang dikenalnya itu. Namun dilain pihak dalam arti tertentu agama memang memberi jawabanm atas “kesukaran intelektual-kognitif”, sejauh kesukaran ini dilatarbelakangi dan diresapi oleh keinginan eksistensial dan psikologi yaitu oleh keinginan

¹⁰ Nico Syukur Dister OFM, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius,1988), hlm. 72

¹¹ Nico Syukur Dister OFM, *Pengalaman dan.....*,hlm. 74

¹² Nico Syukur Dister OFM, *Pengalaman dan.....*, hlm. 101

dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam hidup untuk dapat menempatkan diri secara berarti dan bermakna ditengan-tengah kejadian alam.¹³

4. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan, ada dua macam ketakutan yaitu: antara ketakutan yang ada objeknya seperti takut pada majikan dan yang kedua ketakutan tanpa objek, takut begitu saja, cemas hati, takut seperti tidak tahu sebabnya. Jenis ketakutan tanpa objek sulit untuk mengatasinya. Ketakutan bukan motivasi untuk melakukan tindakan agama secara langsung, akan tetapi sejauh ketakutan itu menyertai frustrasi (takut mati atau takut kesepian) maka secara tidak langsung ketakutan mempengaruhi timbulnya kelakuan keagamaan. Ketakutan boleh dipandang sebagai tanda betapa hebatnya frustrasi. Ketakutan menunjukkan intensitas dari pengalaman kesusahan yang dibarenginya. Dalam hubungannya dengan psikologi agama, tindakan keagamaan merupakan pengungsian bagi manusia yang ketakutan. Tetapi bukan hanya agama yang berfungsi sebagai tempat pengungsian dan perlindungan dari ketakutan eksistensial. Karena orang dapat juga melarikan diri dalam kesenian, politik, sasoal ataupun kesibukan lain dalam sehari-hari. Pernyataan: “agama itu pelarian” dapat mengandung dua arti. Arti yang pertama adalah manusia lari kedalam agama karena dia tidak berani tabir kekosongan ketika ia dihadapkan pada pernyataan mendasar seperti: siapa aku? Dari mana dan kemana aku?. Arti yang kedua adalah mausia dengan berani menghadapi kekosongan tersebut, walaupun ia tentu saja merasa takut. Ketakutan ini menunjukkan kesadaran bahwa dirinya hanyalah mahluk

¹³ Nico Syukur Dister OFM, *Pengalaman dan.....*, hlm. 105

“kontingen” saja, makhluk yang “kebetulan”, yang tidak harus ada, yang tidak mempunyai dasar untuk hidupnya di dalam dirinya sendiri. Dalam situasi ketakutan eksistensial ini kepekaan manusia terhadap yang transenden itu lebih besar dari pada dalam situasi biasa dan sehari-hari. Seperti pengampunan baru dapat dirasakan sebagai rahmat dan anugerah yang dapat mengatasi (*men-transensir*) segala kemampuan dan jasa oleh seseorang yang betul-betul insyaf akan kesalahan dan dosanya, begitu pula agama baru dapat dirasakan sebagai amanat pembebasan oleh seseorang yang betul-betul insyaf akan kerapuhannya sebagai manusia. Ketakutan eksistensial ini membedakan manusia dengan hewan yang menjadi tanda bahwa manusia menyadari kerapuhannya dan yang mempersiapkan manusia untuk menerima pewartaan mengenai Tuhan Penyelamat. Orang yang menerima pewartaan ini sebagai pembebasan yang pribadi tidak melarikan diri kedalam agama, sambil melupakan saja tabir kekosongan yang mengerikan itu, melaikan sebaliknya menghayati kekosongan tersebut sedalam-dalamnya, dan justru oleh karena itu ia sanggup menghayati agama secara tulen, yakni sebagai berasa “dari seberang”.¹⁴

Selain teori di atas penulis juga akan menggunakan teorinya Abraham H. Maslow (1908-1970) dalam bukunya “Dialog Psikologi dan Agama”, namanya kerap dihubungkan dengan istilah self actualization “aktualisasi diri” dan peak-experience “pengalaman puncak”. Maslow berpendapat bahwa teorinya dapat digeneralisasi dan dipergunakan sebagai dasar bagi teori kepribadian yang umum.

¹⁴ Nico Syukur Dister OFM, *Pengalaman dan.....*, hlm. 112

Menurut Maslow, orang yang dewasa dan masak secara penuh adalah orang yang telah mencapai aktualisasi diri, yaitu “yang mengalami secara penuh, gairah, tanpa pamrih, dengan konsentrasi penuh dan terserap secara total” dalam apa artinya menjadi “manusia utuh dan penuh”.¹⁵

Tujuan mulia itu dapat terjawab dalam pemahaman bahwa manusia memiliki hirarki kebutuhan yang diurutkan dari kebutuhan yang paling bawah ke kebutuhan yang paling tinggi. Tiap orang pastilah mempunyai alasan atau motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan aktifitas. Motivasi ini dapat bermacam-macam seperti sosial, ekonomi, politik, keamanan hingga sampai pada motivasi tertinggi yaitu karena Tuhan (agama). Maslow mengatakan seseorang akan termotivasi ketika mereka ingin atau hendak atau mengidamkan atau berharap atau membutuhkan. Asal dari kriteria motivasi yang digunakan semua keberadaan manusia kecuali perilaku yang sifatnya psikis merupakan hal yang subyektif. Jadi masing-masing individu berbeda-beda.

Maslow mengungkapkan bahwa bicara motivasi maka mau tak mau akan akan berbicara tentang kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar (*basic need*) hingga berkembang sampai kebutuhan tertinggi (*highes need*). Orang yang tidak merasa tertekan oleh rasa cemas atau risau, tidak aman, tidak terlindungi, sendirian, tidak dicintai atau tercabut akarnya adalah orang yang sudah terbebas dari metamotivasi (*metamotivation*) yaitu, mereka dapat terdorong untuk meraih nilai yang lebih tinggi dan bernilai pada dirinya (*intrinsic*) yang tidak dapat dimerosotkan menjadi nilai yang sekedar bersifat alat (*instrumental*). Pada suatu saat dalam tahap

¹⁵ Abraham H Maslow, *Religion, Value, and Peak- Experiences*, (Usa: Penguin Book, 1970), Hlm. 19

hidupnya, orang dihadapkan pada pilihan sebagai keharusan, mau tak mau harus membuat pilihan (*choice*). Pada tahap kehidupan seperti ini dapat terjadi pilihan maju (*progressive choice*) atau pilihan mundur. Orang yang berektualisasi dirinya hidup oleh pertumbuhan motivasi yang mewujudkan keberadaan dengan membuat pilihan maju, B-Psikologi (*B-psychology*), yang mengungkapkan kekuatan-kekuatan batin, memberi ketulusan untuk memenuhi diri yang seponatan, percaya kepada kemampuan dan pemahaman pribadi.¹⁶

Menurut Maslow proses aktualisasi diri terus menerus terancam oleh mekanisme pertahanan (*defense mechanism*), desakralisasi (*desacralization*), pemrosotan (*reduction*) manusia nilai simbol dan internal. Agar dapat mencapai aktualisasi diri orang harus bersedia melepaskan mekanisme mempertahankan itu demi resakralisasi (*resacralization*). Artinya orang yang perlu memiliki kemampuan untuk menemukan kembali rasa kagum, takjub dalam berhadapan dengan manusia sebagai sesama.¹⁷

Maslow terkesan bahwa orang yang sungguh besar dalam sejarah umat manusia memiliki pengalaman puncak (*peak-experience*) yaitu suatu ekstasi dimana orang itu merasa bersatu dengan alam raya, saat-saat dimana keterbukaan, kreativitas dan spontanitas meningkat dan seluruh pribadi orang itu seperti menyatu. Orang dalam pengalaman puncak itu “menjadi lebih dari diri sendiri, lebih mewujudkan kemampuannya dengan sempurna, lebih dekat dengan inti keberadaannya dan lebih penuh sebagai manusia”. Pengalaman puncak tidak selalau terjadi dalam konteks keagamaan, tetapi pengalaman puncak itu ada pada

¹⁶ Abraham H Maslow, *Religion, Value.....*, Hlm. 22

¹⁷ Abraham H Maslow, *Religion, Value, and...*, Hlm26

inti agama. Maslow yakin bahwa manusia hanya dapat mencapai pemenuhan kebutuhan dasarnya lewat kelompok sosial. Namun dia berpendirian bahwa lembaga keagamaan dan pimpinan keagamaan, yang berorientasi pada organisasi atau lembaga, tidak mendorong saat-saat puncak kegembiraan keagamaan dan eksistensi.¹⁸

F. Metode Penelitian

Agar data yang penulis uraikan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, maka diperlukan suatu metode tertentu dalam melakukan penelitian. Dengan adanya metode maka diharapkan suatu penelitian lebih terarah dan mudah untuk dikaji. Adapun metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan Psikologi Agama karena penulis akan meneliti dilihat umat katolik dalam melakukan doa novena maria di liat dari motivasinya, dengan pendekatan psikologi agama penulis dapat meneliti kehidupan keagamaan serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan

¹⁸ Abraham H Maslow, *Religion, Value, and....*, Hlm. 32

kepribadian keagamaan seseorang yang menyangkut pertumbuhan, perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya

2. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan secara langsung ke lokasi peneliti dengan instrumen yang sesuai. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti juga menerapkan teknik-teknik penelitian ilmiah agar memperoleh data-data yang objektif.

Beberapa teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Interview

Sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan Tanya jawab untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁹ Wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pewawancara) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan tape rekaman.

¹⁹ Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineke Cipta.1990), Hal 109

Disini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Dengan teknik ini, maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interview sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, sedangkan cara penyampaian pertanyaan-pertanyaan dilakukan interview dengan cara bebas.

Informan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari pengurus Gua Maria Jatiningsih, Romo Paroki Klepu, tokoh masyarakat yang meliputi kepala desa, tokoh agama, dan peziarah di Gua Maria Jatiningsih.

b. Observasi

Yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti.²⁰ Dengan metode observasi ini penulis mengikuti dan menyaksikan langsung jalannya Doa Novena di Gua maria Jatiningsih serta mengamati tempat-tempat yang digunakan dalam upacara untuk mengetahui makna dari tempat-tempat itu.

Tujuan dari dilakukan observasi ini adalah untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan.

Adapun observasi yang penulis gunakan di sini adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung jalannya berdoa Novena di Gua Maria Jatiningsih. Dengan mengamati langsung

²⁰ Anas Sudjiono, *Diklat Kuliah Methodologi Rechet dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: U.D Rama, 1981), Hlm.18

pelaksanaan Do'a Novena penulis lebih mudah memperoleh data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik dokumentasi yang berupa sumber-sumber tertulis sebagai bahan pelengkap data seperti dokumen-dokumen dan buku-buku literatur, majalah jurnal dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dibahas

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.²¹ Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.²²

²¹ Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hlm.120

²² *Ibid.*, Hlm. 103

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab satu adalah bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum Gua Maria Jatiningsih dan gambaran sosial budaya yang meliputi sejarah Gua Maria Jatiningsih, dan gambaran sosial budaya yang meliputi letak dan aksesibilitas, mata pencaharian, pendidikan agama, dan adat istiadat.

Bab tiga menjelaskan tentang Doa novena maria yang meliputi pengertian doa, pengertian novena maria, isi doa novena maria, devosi maria, sejarah maria dan bangunan fisik yang ada di Sendang Jatiningsih.

Bab keempat menjelaskan motivasi umat katolik melakukan doa novena maria di Sendang Jatiningsih yang meliputi karakteristik peziarah faktor-faktor yang mendorong umat melakukan doa novena maria, pengaruhnya terhadap diri sendiri.

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan seluruh pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

BAB II
GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT
DESA SUMBERARUM DAN SEJARAH GUA MARIA SENDANG
JATININGSIH

A. Sejarah dan Perkembangan Gua Maria Sendang Jatiningsih

Pembangunan gua Maria di mana-mana, banyak yang berlatar belakang suatu peristiwa serta pengalaman iman tertentu. Kita kenal gua Lourdes di Perancis, Fatima di Portugal, Sendang Sono dan Sendang Sriningsih dan lain sebagainya. Gua-gua tersebut mempunyai kisah-kisah tersendiri. Gua Maria Sendang Jatiningsih merupakan salah satu gua di Jawa yang pembangunannya juga mempunyai cerita tersendiri, mungkin sederhana.

Gua Maria ratu perdamaian Sendang Jatiningsih berada diwilayah paroki klepu, dusun Jitar, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Semula gua ini diberi nama Sendang Puhsung (sungai pusi busung: siapa yang berbohog akan terkena tulahnya atau akibatnya). Sesuai dengan nama asli lokal guanya. Namanya kemudian dirubah menjadi sendang Jatiningsih, yang berarti sumber air dari rahmat Tuhan yang sungguh-sungguh mendatangkan kedamaian.

Sebenarnya untuk sampai bisa menyentuh pengalaman pergumulan bahwa Maria merupakan jalan mengalirnya kasih Allah itu tidaklah mudah. Hal itu diisyaratkan dengan proses peziarah harus berhadapan dengan dinding batu yang melapisi hampir setiap lereng bukit. Memang hampir seluruh bebatuannya merupakan tiruan dari para tangan perupa. Namun, itu bermakna sebagai

pengolahan hidup yang begitu mendalam dan keras. Apalagi ketika kita mesti menapaki jalan salib. Jalannya cukup mendaki dengan 14 peristiwa salib kristus yang dalam tujuh teras di lereng bukit tersebut. Dan, masing-masing teras dihubungkan dengan jalan berundak-undak dengan anak tangga.

Usai dipenghujung perhentian jalan salib yang terdapat di puncak teras, peziarah diajak turun menapaki jalan berundak-undak anak tangga lagi. Itulah jalan menuju ke Gua Maria Marganingsih. Sebelum mencapai Gua Maria, peziarah bisa singgah sejenak di rumah Keluarga Kudus Nazareth. Seraya mengenang keutamaan yang dihayati oleh Yusuf, Maria, dan Yesus. Setelah sejenak memanjatkan doa penyerahan diri kepada keluarga Kudus Nazaret peziarah dapat leluasa menikmati keheningan doa di hadapan Bunda Maria Marganingsih.

Pembangunan gua ini merupakan bagian dari perjalanan gereja katolik di daerah klepu, khususnya di dusun jitar pingitan. Berawal dari kisah pembaptis F.X. Dikin di gereja St. Petrus dan Paulus klepu pada bulan Desember 1952 yang ketika itu duduk dikelas V SD Kanisius ngemplak, setahun kemudia disusul keempat rekannya, yaitu Ignatius Tentrem, P.Separdi, B. Semin, dan taryono. Mereka inilah yang menjadi pioner berkembangnya agama katolik di wilayah ini. Kemudian P.Sapardi melopori berdirinya lingkungan jitar pingitan. Setiap malam jumat ia mengikuti pendidikan agama katolik.

Jumlah umat secara berangsur-angsur bertambah. Kalangan muda mudi menggelar berbagai acara kesenian tradisional seperti wayang orang, ketoprak, karawitan dan tari kereasi baru sebagai sarana pewartaan. Mereka tidak segan-

segaran mencantumkan label katolik dibelakang nama kegiatan mereka seperti wayang orang katolik dan ketoprak pemuda katolik. Berkat perjuangan dan jerih payah kaum mudi pada tahun 1984 hampir semua orang tua di dusun jitar dan pingitan ingin belajar agama katolik secara intensif. Rupanya mereka semakin banyak umat yang menganut agama katolik sementra belum ada tempat ibadah, salah seorang pemuka umat, yaitu Ignatius Purwowidodo tergerak hatinya untuk menghibahkan tanah seluas 200 meter persegi yang bersebelahan dengan rumahnya untuk didirikan kapel bagi umat di lingkungan jitar pingitan.

Karena sesuatu hal, lahan itu kemudian ditukar dengan tanah lain yang terletak ditepi kali progo seluas 800 meter persegi. Ditempat inilah kemudian dibangun gua Maria.

Gua Maria ratu perdamaian Sendang Jatiningasih dibangun secara swadaya oleh umat sejak 1 mei 1986. Patung bunda maria dibuat oleh seorang pematung dari muntilan. Patung itu ditahtakan pada 15 agustus 1986 dan diberkati oleh Romo Mardi kartono, SJ pada 8 desember 1986. Sejak saat itu gua ini ramai dikunjungi umat dari berbagai daerah.

Seiring dengan berjalannya waktu gua Maria sendang jatiningasih mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan dibuktikannya banyak pengunjung yang berziarah dan berdoa di gua Maria ini dan dari tahun ketahun para peziarah makin ramai atau bertambah. Selai tui gua Maria selalu meningkatkan pelayanan dengan menjaga kebersihan dan memperbaiki bangunan fisik seperti mengecat ulang dan memperbaiki yang kira dianggap kurang layak. Dikarenakan gua Maria sendang jatiningasih dianggap lebih nyaman dan sejuk

untuk melakukan berdoa. Dan pula tempatnya yang jauh dari jalan raya membuat umat dalam berdoa akan lebih terkonsentrasi karena tidak terganggu dengan keramaian.¹

Masa kerja pada pengelolaan sendang jatiningsih satu priodea dalam selama (3) tiga tahunan dibawah pengawasan paroki klepu. Susunan pengurus gua Maria sendang jatiningsih priode 2008 – 2011 sebagai berikut:

Penanggung jawab : Pastur Kepala Paroki Klepu

Ketua	: RM. EM. Supranowo. PR
Wakil Ketua	: H. Hadi Purwanto
Sekretaris	: Y. Purwoko Agus Subroto
Wakil Sekretaris	: Y. Heri Krismantoro
Bendahara I	: MM. Maryani
Bendahara II	: M. Bogimun

Koordinator LiturgiPribadatan : AG. Sajad

Tim Kerja Prodiakon, Lektor	: 1. Y. Daliman
Putra Altar, Rias, Altar (PROTEKPURI)	: 2. P. Rubiman
Tim Kerja Kolekte, Persembayhan	: 1. P. Murdiman
Tata Tertib, Paramenta (KOPRTAPA)	: 2. Y. Sarif
Tim Kerja Koor dan Musik	:1. Titik Wahyuni
Tim Kerja Tek Panduan	: 1. Y. Sarju Widyakastawa

¹ Wawancara Dengan , Bapak Y. Sarju Widyakastawa, Pada Tanggal 6 April 2009

Koordinator Tim Kerja	: Pius Sariman
Sarana Prasarana	
Tim Kerja Pengadaan	: 1. Legiyo : 2. FX . Siyam
Tim Kerja Pemeliharaan	: 1. Ngatiyo
Tim Kerja Pembangunan	: 1. IR. Y. D. Krismiyanto MT
Tim Kerja Rumah Tangga	: 1. Sunarti
Koordinator Tim Kerja Karya Sosial	: S. Sukirman
Tim Kerja Pengembangan	: 1. NY. C. Purwowidono
Sosial Ekonomi	: 2. NY. Y. F. Tatik. Siswanti
Koordinator Tim Kerja Ketertiban	: Klino
Tim Kerja Parkir	: 1. FX. Jemangi
Tim Kerja Keamanan	: 1. Y. Sarjuki : 2. Mugianto
Koordinator Tim Kerja	: FX. Sukarjan
Penelitian Dan Pengembangan	
Tim Kerja Perencanaan	: 1. ST. Panggung Wiyono
Tim Kerja Humas	: 1. F. Jamal. ²

² Surat Keputusan Dewan Paroki Klepu No: 01/ KPTS/ DPK/ II/2009

B. Gambaran Umum Masyarakat Desa Sumberarum

1. Letak dan Eksesibilitas Wilayah

Gua Maria Sendang Jatiningasih terletak di Dusun Jitar Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Letak Desa Sumberarum 3 kilometer dari jarak pusat pemerintahan kecamatan, jarak dari ibu kota kabupaten 27 kilometer, jarak dari ibu kota propinsi 20 kilometer, jarak dari ibu kota negara 675 kilometer.

Desa Sumberarum terbagi dalam beberapa Dusun atau Dukuh, antara lain terdiri dari 16 dusun atau dukuh, 76 Rt, 35 Rw. Dilihat dari kondisi alamnya, desa Sumberarum tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Moyudan. Desa Sumberarum berada di ketinggian tanah permukaan laut 118 M, banyaknya curah hujan 200 – 300 mm/tahun, topografi (dataran rendah, tinggi pantai) dataran rendah, suhu udara rata-rata 22 – 25 derajat celcius

Desa Sumbrarum mempunyai perbatasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sendangmulyo, Minggir
- Sebelah Selatan : Desa sumberrahayu, Moyudan
- Sebelah Barat : Sungai Progo
- Sebelah Timur : Desa Sumberagung, Moyudan

Luas desa Sumberarum kurang lebih 756 ha dengan penggunaan tanah sebagai berikut:

- Pemukiman
- Pekarangan
- Tanah Pertanian

- Tegalan
- Kantor
- Kuburan

Luas tanah desa Sumberarum yang paling luas digunakan adalah tanah sawah, sedangkan tanah yang paling sempit digunakan untuk pekuburan.

Kecamatan Moyudan adalah salah satu wilayah Kabupaten Sleman yang kondisi alamnya berbeda dengan daerah lain. Ini dikarenakan tanahnya terdiri dari banyak persawahan sehingga lahan yang tersedia lebih banyak berupa tanah sawah. Namun demikian kondisi alam itu tidak mempengaruhi iklimnya, karena di desa Sumberarum khususnya kondisinya tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin seperti desa-desa lain di pulau Jawa.³

2. Penduduk

Jumlah penduduk desa Sumberarum pada bulan Desember 2007 berjumlah 7.130 orang. Dengan didasarkan jenis laki-laki 3.550 orang dan perempuan berjumlah 3.580 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.710 KK. Sebagian penduduk desa Sumberarum berada di luar daerah bahkan di luar pulau Jawa dengan status perantauan. Hal ini disebabkan di daerahnya tidak dapat lagi menjamin kehidupan masa depan yang lebih baik.

Tabel II:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Umur	Jumlah	%
1	00 – 03	250	3,28

³ Wawancara dengan Kepala Desa Sumberarum, Pada Tanggal 1 April 2009

2	04 – 06	192	2.51
3	07 – 12	648	6.14
4	13 – 15	484	6.35
5	16 – 18	541	7.09
6	19 – keatas	5.506	72.24
Jumlah		7621	100

Tabel III:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja

No	Umur	Jumlah	%
1	10 –14	458	6.63
2	15 – 19	676	9.79
3	20 – 26	876	12.69
4	27 –40	2002	29.00
5	41 –56	980	14.19
6	57 – keatas	1911	27.68
Jumlah		6903	100

Sumber : Monografi Desa Sumberarum 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penduduk desa Sumberarum dilihat dari segi usia terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok pendidikan berumur antara 0-19 tahun keatas jumlahnya 7.621 orang. Sedangkan kelompok tenaga kerja : yaitu umur 10-57 tahun keatas jumlahnya 6.903 orang.

Pada dasarnya kelompok pendidikan ini adalah anak-anak usia sekolah yang rata-rata telah menduduki bangku SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi.

Dan sebagian dari usia mereka adalah kelompok tenaga kerja atau kelompok produktif yaitu umur 10-57 tahun keatas. Dengan demikian mereka pada kelompok pendidikan adalah termasuk kelompok usia produktif, yang mana mereka masih melanjutkan pendidikan. Adapun untuk golongan yang tidak produktif adalah umur 57 tahun keatas, yaitu terdiri dari orang tua lanjut usia. Walaupun pada kenyataannya mereka ada yang masih mampu bekerja dengan skala ringan misalnya bertani dan berladang.

3. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan dilihat dari fasilitas pendidikan yang tersedia di desa Sumberarum dapat dikatakan sudah memadai dalam katagori tingkat desa. Berbagai sarana pendidikan telah didirikan, antara lain berupa sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP). tetapi tidak menutup kemungkinan warga desa Sumberarum untuk melanjutkan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Mereka juga melanjutkan sekolah menengah umum (SMU) kedaerah lain yang telah ada. Karena di Desa Sumberarum Sekolah Menengah Umum (SMU) belum ada. misalnya ke Moyudan, Godean, ke Kabupaten Sleman dan lain-lain. Untuk melanjutkan ke Akademi atau Perguruan tinggi mereka harus keluar dari daerahnya dan lari kekabupaten karena sudah banyak Perguruan Tinggi dan Akademi dan kebanyakan yang masih dalam lingkup Yogyakarta. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka ada yang melanjutkan di perguruan tinggi yang ada di kota-kota, antara lain di Surakarta, dan juga Semarang serta kota-kota besar lainnya. Tabel IV berikut

merupakan gambaran fasilitas pendidikan yang tersedia serta tabel V merupakan gambaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel IV:
Sarana Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1	TK	2	4	57
2	SD	6	45	394
3	SLTP	2	71	737
4	Pondok Pesantren	1	5	126
	Jumlah	11	125	1314

Tabel V:
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Kelulusan	Jumlah
1	TK	982
2	SD	590
3	SLTP	327
4	SLTA/SMA	327
5	Akademi / DI – D3	57
6	Sarjana (SI – S3)	91
7	Pondok Pesantren	86
8	Madrasah	164
9	Pendidikan Keagamaan	96

10	Sekolah Luar Biasa	14
11	Kursus / Ketrampilan	16

Sumber: Monografi Desa Sumberarum

Dengan melihat tabel IV dan V dapat diketahui bahwa di bidang pendidikan masyarakat desa Sumberarum tidak ketinggalan dengan desa-desa lain di Kecamatan Moyudan. Dengan demikian perkembangan pola pikir dengan sendirinya akan lebih maju dan terarah dalam menentukan segala kebijaksanaan hidup dalam bermasyarakat. Dengan makin banyaknya minat masyarakat desa Sumberarum untuk menuntut ilmu yang lebih ke jenjang yang lebih tinggi yang jumlah tiap tahun semakin meningkat, maka merupakan gambaran bahwa kesadaran intelektual masyarakat telah terbuka dan haus akan pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan masyarakatnya serta untuk kehidupan yang lebih baik.

4. Mata Pencarian Masyarakat Desa Sumberarum

Dalam memenuhi kebutuhan perekonomian yang terkait dengan mata pencaharian, masyarakat desa Sumberarum menempuh berbagai macam usaha yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Usaha itu pada dasarnya dapat digolongkan sebagai mata pencaharian pokok, antara lain sebagai petani, TNI, Swastas, dan juga pegawai negeri. Keanekaragaman mata pencaharian bukan berarti meninggalkan ciri khas kehidupan desa Sumberarum dengan sistem pertaniannya, karena dalam bidang tersebut dirasakan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup penduduk yang jumlahnya tidak seimbang dengan produktivitas lahan. Selain disebabkan sempitnya lahan yang tersedia untuk areal

sawah, padahal tanah di daerah tersebut subur, karena mudahnya perairan didaerah itu disaluri irigasi teknis, di desa Sumberarum terdapat waduk atau cekdam dua (2) buah dan dengan saluran irigasi 88.070 meter serta gorong-gorong 76 buah sehingga sarana pokok pendukung untuk pengolahan sawah dan guna mempertinggi produktivitas tanaman pangan khususnya padi. Didesa sumberarum tidak hanya padi saja tetapi juga bertani palawija seperti jagung, ketela pohon, kacang tanah, tapi yang masih menjadi andalan adalah padi.

Usaha dibidang lain yang dilakukan oleh masyarakat desa Sumberarum dengan kondisi wilayah yang dekat dengan sarana transportasi dan jalan umum yang memadai maka banyak yang mendirikan toko dan warung-warung yang kiranya sangat mendorong untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang sangat bagus setelah pertanian. Pendapatan dari toko dan warung akhirnya dapat berkembang menjadi mata pencaharian pokok karena ditunjang dengan sarana yang strategis.

Untuk menunjang usaha masyarakat tidak terlalu sulit dalam mencari modal usaha karena didesa Sumberarum sudah tersedia perkoprasian yang kiranya dapat membantu masyarakat setempat. Bentuk koperasinya itu bermacam-macam misalnya Koperasi Simpan Pinjam yang terdiri dari sembilan buah (9), Badan-badan Kredit yang terdiri dari empat (4) buah dan Usaha-usaha Ekonomi Desa yang terdiri dari satu (1) buah. Maka masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dengan sebaik-baiknya.

Dampak industrialisasi yang ada di kota-kota membawa dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat desa, hal ini juga dirasakan masyarakat desa

Sumberarum. Penduduk usia produktif yang tidak sempat melanjutkan pendidikan setelah lulus SMU ditampung dan disalurkan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai buruh industri diluar daerah, antara lain di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota lainnya.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran mata pencaharian masyarakat desa Sumberarum dapat dilihat dalam tabel VI dibawah ini.

Tabel VI:
Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberarum

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	1215	
2	Buruh/Swasta	861	
3	Pegawai Negeri Sipil	396	
4	Perikanan	1	
5	Pedagang	46	
6	Peternak	6	
7	Dukun Bayi	3	
8	Tenaga Perawat	2	
9	TNI/Polri	69	
Jumlah		2599	

Sumber : Monografi Desa Sumberarum 2007

Tabel VI diatas didasarkan menurut umur produktif 10-57 tahun keatas. Sektor petani menempati nomor tertinggi diikuti sektor Swasta kemudian pegawai negeri sipil. Mata pencaharian disektor swasta meliputi Pengusaha dan Karyawan Industri.

5. Struktur Pemerintahan Desa Sumberarum

Desa Sumberarum berada di Kecamatan Moyudan, secara administratif berada dibawah pemerintahan daerah tingkat II Sleman. Pemerintahan Desa di wilayah kecamatan Moyudan terdiri atas Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh perangkat Desa yang terdiri atas sekretaris Desa, kepala bagian, Kepala urusan, Kepala-kepala Dusun atau Dukuh dan Staf. Pamong Desa Atau Aparat Desa khususnya di Yogyakarta dan Jawa Tengah mendapat kedudukan termuka karena mendapat tanah Lungguh atau tanah Bengkok. Tanah Lungguh atau tanah Bengkok adalah tanah milik desa yang pertuannya diserahkan kepada para pejabat desa selama mereka memangku jabatan tersebut, sebagai imbalan jasa terhadap jabatan. Selain itu untuk Kepala Desa apabila telah pensiun akan mendapatkan tanah pensiunan atau disebut tanah pengarem-arem.

Secara administratif Kepala Desa merupakan penguasa tunggal di desa dan kebanyakan mereka berasal dari golongan mampu dalam bidang materi, pengetahuan tentang masyarakat, karena usaha seseorang untuk dipilih menjadi kepala desa harus melalui beberapa ujian secara bertahap mengenai kepemimpinan, kemasyarakatan, pengetahuan umum dan lain-lain.

Dalam melaksanakan pemerintahan sehari-hari Kepala Desa dibantu oleh seorang sekretaris desa atau carik, serta beberapa kepala urusan, kepala bagian, staf, dan beberapa kepala dusun. Tugas kepala dusun adalah sebagai pelaksana pemerintahan dibawah kepala desa yaitu menyampaikan perintah dari kepala desa kepada warga desa. Desa Sumberarum memiliki Memiliki wilayah yang luas

dengan jumlah 16 dukuh atau dusun, maka untuk mempermudah dalam menyampaikan perintah dari Kepala Desa dibentuk kelompok rukun warga (RW) yang terdiri dari 35 dan rukun tetangga (RT) yang terdiri dari 76, serta masing-masing seorang ketua.

6. Agama

Penduduk Desa Sumberarum sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam. Disamping pemeluk agama Islam terdapat juga pemeluk agama Kristen dan Katolik, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel VII:
Agama Masyarakat Desa Sumberarum

No.	Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	4461
2.	Kristen	36
3.	Katolik	2633
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Tabel VIII:
Sarana Peribadatan

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	18
2.	Mushola	4

3.	Gereja	1
4.	Vihara	-
5.	Pura	-

Sumber: Monografi Desa Sumberarum, 2007

Kehidupan beragama masyarakat di desa Sumberarum sangat baik, hidup rukun, ramah tamah, saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama. Mereka tidak memaksakan kehendaknya untuk memeluk agama yang dianutnya.

Dalam melaksanakan kegiatan ajaran agama serta sebagai pengembangan dakwahnya, agama Islam dan Katolik telah melengkapi sarana keagamaannya dengan baik. Adapun sarana tersebut antara lain :

a. Masjid dan Mushola

Umat Islam di desa Sumberarum memiliki 18 Masjid dan 4 Mushola, yang dikelola dan dirawat dengan baik. Mempunyai Majelis Ta'lim 32 kelompok dengan jumlah anggota 3.946 orang serta Remaja Masjid 27 kelompok dengan jumlah anggota 860 orang.

b. Gereja

Di desa Sumberarum terdapat 1 Gereja, mempunyai majelis Gereja 4 kelompok dengan jumlah anggota 2.646 orang serta remaja gereja untuk sementsara belum didirikan.⁴

⁴ Monografi Desa Sumberarum. 2007

7. Adat Istiadat

Sebagian besar masyarakat di desa Sumberarum adalah Etnis Jawa dan hidupnya masih diwarnai bermacam-macam tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dan peninggalan agama Hindu Budha. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sumberarum masih menggunakan tradisi Jawa untuk memperingati suatu kejadian penting dalam lingkaran hidup. Misalnya upacara yang berhubungan dengan daur hidup manusia, seperti mitoni, dilakukan pada saat janin berusia tujuh bulan untuk anak pertama. Kelahiran, setelah bayi lahir berturut-turut dilaksanakan sepasaran, selapanan, setahunan, dan peringatan kelahiran wetonan, dan seterusnya. Kemudian pernikahan, dilakukan pada saat pasangan muda-mudi akan memasuki jenjang berumah tangga. Ditandai secara khas dengan pelaksanaan syar'iat Islam yakni aqad nikah (ijab qabul). Slametan yang dilakukan berkaitan dengan upacara perkawinan ini sering dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni pada tahap sebelum aqad nikah, pada tahap aqad nikah dan tahap sesudah aqad nikah (*ngundhuh manten, resepsi pengantin*). Lalu kematian, upacara setelah kematian antara lain tiap hari diadakan slametan tujuh hari (*mitung dina*). Slametan yang sama dilakukan pada saat kematian itu sudah mencapai empat puluh hari (*matang puluh*), seratus hari (*nyatus*), satu tahun (*mendhak sepisan*), dua tahun (*mendhak pindo*), dan tiga tahun (*nyewu*).

Selain tradisi diatas, masyarakat desa Sumberarum juga melakukan tradisi Sadranan yang dilakukan setahun sekali yaitu pada waktu menjelang bulan Ramadhan. Pada waktu sadranan masyarakat Sumberarum melakukan berbagai kegiatan, antara lain membersihkan makam, mendoakan orang tua atau kerabat

yang telah meninggal serta mengadakan kenduri yang bertujuan untuk keselamatan.⁵

8. Kesehatan

Bidang kesehatan masyarakat desa Sumberarum sudah mempunyai pelayanan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keberadaan puskesmas yang ada di desa Sumberarum dapat membantu kesehatan warga. Dan lokasi puskesmas tempatnya berdekatan dengan kantor desa yang dirasa sangat memudahkan bagi masyarakat untuk menjangkaunya. Puskesmas tersebut buka tiap hari, sehingga bagi masyarakat yang akan berobat tidak begitu kesulitan karena lokasi tidak begitu jauh. Selain itu juga, puskesmas dibantu oleh dua (2) orang tenaga perawat untuk membantu masyarakat dalam bidang kesehatan.

Kebersihan sudah menjadi kesadaran bagi masyarakat, hal ini terlihat dari aktivitas setiap kampung melakukan kerja bakti. Mereka membersihkan lingkungan sekitar, jalan kampung dan juga parit sehingga pada musim hujan tidak terjadi luapan air.⁶

⁵ Wawancara Dengan kepala desa Sumberarum, Pada Tanggal 1 April 2009

⁶ Monografi Desa Sumberarum. 2007

BAB III

LATAR BELAKANG DOA NOVENA MARIA

A. Tradisi Ziarah

Menurut bahasa ziarah adalah berasal dari bahasa arab yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa indonesia, yang dalam pemakaiannya sering dikaitkan dengan tempat-tempat suci, kuburan atau juga tempat-tempat yang dianggap keramat.¹

Arti bahasa secara istilah dapat dikemukakan yang tercantum dalam ensiklopedi indonesia: Ziarah atau jiarah berasal dari bahasa arab yang berarti mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau dianggap suci. Misalnya mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW di Madinah. Seperti yang lazim dilakukan oleh jamaah haji. Dalam prakteknya ziarah itu dilakukan juga untuk meminta pertolongan (syafaat) pada seseorang yang dianggap keramat. Supaya kehendak orangnya dikabulkan Allah dibelakang hari berkat syafaat tersebut.²

Pengertian ziarah menurut konsili vatican II adalah sifat gereja sendiri. Dalam arti ziarah menggambarkan perjalanan umat Allah mengarungi hal ikhwal sejarah dibawah bimbingan roh kudus untuk mencapai kepenuhannya dalam roh kudus.³

Pengertian ziarah dalam istilah gereja. Ziarah adalah suatu perjalanan karena alasan keagamaan kesuatu tempat yang menurut iman dan pengalaman

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 1973), Hlm. 159

² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1984), Hlm. 4044

yang sangat cocok untuk memperoleh rahmat Illahi dengan menghormati secara khusus rahasia iman atau orang kudus tertentu. Gereja zaman kuno melakukan dan menganjurkan ziarah, asal tugas-tugas penting lain tidak dilalaikan dan seluruh ziarah dilakukan dengan semangat berdoa. Berziarah adalah baik untuk memajukan dan meningkatkan kepasrahan batin dan semangat kebaktian dan dengan untuk mengingat bahwa hidup kita didunia ini hanya suatu perjalanan ziarah sementara.⁴

Gereja berziarah karena bersifat fana, sebagaimana dunia ini karena dalam sakramen dan institusinya, gereja termasuk situasi dunia dan mempunyai bentuk dunia yang akan lewat. Jika berziarah dalam perjalanan menuju kesuatu tempat rahmat. Kalau dalam berziarah tersebut seorang perziarah hanya berjalan dan berdoa atau nyanyi-nyanyian suci saja belum bisa dikatakan berziarah. Baru dikatakan berziarah kalau tujuan perjalanan tersebut adalah tempat suci, tempat dimana secara istimewa Tuhan menampakkan diri, bukan tempat dimakamnya orang suci dan bukan kegua dan sebagainya. Namun gereja berziarah sepenuhnya menuju tempat rahmat yang sempurna tersebut. Sedangkan tempat rahmat itu adalah Kristus sendiri.⁵

Dengan adanya beberapa pengertian tersebut diatas kiranya dapat dijelaskan pengertian ziarah dalam agama katolik secara jelas. Ziarah adalah suatu perjalanan kesuatu tempat rahmat atau suci untuk mendapatkan rahmat Tuhan

³ Doorn-Harder, Pieternella dkk, *Lima Titik Temu Agama-Agama*, (Yayasan: Duta Wacana University Press, 2000). Hlm. 312

⁴ Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *Ensiklopedi Populer Tentang Gereja*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1975). Hlm. 109

⁵ Tom Jacob, *Gereja Orang Kudus*, (yogyakarta: Kanisius, 1985), Hlm. 30.

atau untuk mencari pertolongan kepada Bunda Maria dengan cara berdoa agar dikabulkan.

Ziarah kristus dimulai pada abad ke-4 ketika Helena ibu kaisar Roma kristen, konstantinus menemukan peninggalan tiga (3) buah salib yesus dimana ia wafat, maka menurut ceritanya, masing-masing salib lalu diletakkan diatas tubuh seorang wanita yang sedang menderita sakit hingga akhirnya mereka mendapatkan kesembuhannya yaitu salib kristus yang sebenarnya. Sejak saat itu seterusnya relikwi menjadi bagian kunci dalam ibadat katolik.

Titik balik terjadi saat helena, ibu dari kaisar Konstantinus mengadakan peziarahan ke Yerusalem di awal abad keempat. Diceritakan disana ia menemukan salib tempat Yesus wafat tergantung. Segera setelah pengalaman batin dalam peziarah Helena ke Yerusalem itu, Konstantinus mulai mendirikan gereja-gereja dan basilika-basilika bagi umat kristiani, termasuk gereja-gereja di bethlehem, Bukit Zaitun atau Getsemani, Gunung Tabor, dan di Bukit Vatikan.

Kemudian para peziarah dari barat pun banyak yang mengunjungi makam St. Petrus dan Paulus di Roma. Sementara para peziarah dari timur banyak mengunjungi tempat-tempat yang terkait dengan yang tertulis dalam kitab suci, makam para martir, dan santo-santa, serta tempat tinggal para rahib.

Pada abad pertengahan, ketika iman kristen merasuki tata kehidupan sosial, mulailah di bangun jaringan peziarah. Rumah-rumah singgah dan akomodasi lainnya ditata sedemikian rupa untuk menghubungkan tempat suci yang satu dengan yang lainnya. Sudah tak terhitung lagi jumlah peziarah yang telah

yanaga amengunjungi tempat suci, seperti santiago deCompostela, Roma, Monte Sant'Angelo, Zaragoza, dan lain sebagainya.

Eropa secara berangsur-angsur menjadi tempat berhimpunya sekian jutaan peziarah dari pelbagai belahan dunia. Kejayaan peziarahan mencapai puncaknya antara abad Pertengahan sampai zaman renaissance.

Pada abad keenambelas para pengikut gerakan reformasi dari protestan memrangi ide tentang zarah. Banyak orang menjad sarkastis. Terhadap para peziarah dan menganggapnya sebagai "perjalanan yang sia0sia". Seiring dengan merebaknyadevosi yang adadi kalangan umat katolik, para reformator mencanangkan sola fidei(hanya iman yang menyelamatkan).

Iklim peziaarah mulai mendapat angin kembali setelah dalama gereja katolik muncul gerakan kontra- Reformasi. Dan, paus paulus dalam mas postifikatnya(1534-1549) menyadari arti penting dan akna spiritual suatu peziarahan bagi pendalaman dan pendewaan iman. Perlahan tapi pasti di Eropa nilai terlihat kembali tempat –tempat suci yang semakin bervariasi. Jumlah peziarah semenjak abad ketujuh belas maupun delapan belas belum pernah menyamai jumlah peziarah di abad pertengahan.

Titik balik kembali muncul pada abad ke19, ketika St Perawan Maria mulai menampakan diri di eropa dan mengajak umat Allah untuk kembali kembali kepada kitab suci. Tahun 1830 Bunda Maria menampakan diri di Rue de Bac, pada tahun 1846 di La Salette, tahun 1858 di laurders, dan pada tahun 1871 di Pontmain. Ribuan orang mulai mengadakan peziarahan ketempat-tempat suci setelah peristiwa penampakan Bunda Maria tersebut.

Sejak saat itu St. Yohanes Maria Vianney juga menjadi terkenal dengan ratusan ribu peziarah yang mau menemukannya di Ars untuk pengakuan dosa-dosa mereka.

Di awal abad ke 20 jumlah para peziarah semakin meningkat. Setelah terjadi penampakan Bunda Maria di Fatima ribuan peziarah berbondong-bondong ke sana. Santa Perawan Maria juga menampakan diri di Belgia di Banneux dan Beauraing pada tahun 1932 dan 1933. Maka, segera saja ratusan ribu peziarah datang berbondong-bondong ke tempat penampakan tersebut.⁶

Makna ziarah sebagai proses penemuan kembali kerumah Allah Bapa juga diungkapkan oleh St. Agustinus dalam bukunya *Confessiones*, “ Ya Tuhan , jiwaku tak akan tenang sebelum beristirahat dalam damaiMu.” Dalam arti ini, semua orang adalah peziarah. Setiap orang di dunia ini mengembara untuk menemukan kembali jalan kerumah sejati, yakni rumah Allah Bapa.

Lewat perjalanan waktu ziarah diberi makna lebih spesifik , yakni sebagai “ perjalanan ke tempat suci”. Pemahaman ini mengendalikan bahwa peziarah tidak hanya pergi ketempat-tempat suci dalam arti fisik, namun juga sebagai keluar dari “diri” untuk masuk ke dalam hadirat Allah. Maka, orang pun berupaya agar lewat peziarahan rohan ini ia dapat menekan kehidupan duniawinya lewat penyangkalan diri, laku tobat, demi memperkokoh batinnya, baik secara fisik, emosial, maupun spiritual.⁷

Ziarah memainkan peranan sentral dibanyak agama, tetapi kurang penting dalam kristinitas. Namun demikian, berjuta-juta peziarah selama bertahun-tahun

⁶ Soemijantoro, *Ziarah Ke Gua Maria Di Jawa*, (Jakarta: “Keluarga Nazaret”PT Dian Tirta, 2003), Hlm.xii-xiii

melakukan perjalanan ketempat-tempat suci khusus dan mereka terus melakukan hal-hal yang sama sampai sekarang.⁸

Orang-orang katolik juga mempunyai kebiasaan mengunjungi tempat-tempat ziarah, baik didalam maupun diluar negeri. Tempat-tempat seperti Sendang Sono, Sendang Sriningsih, Laurders (di Prancis Selatan), Roma (Italy), Yerusalem, Tanah Palestina dan masih banyak lagi, yang jumlahnya bisa ratusan bahkan mungkin ribuan di seluruh dunia, selalu ramai dikunjungi ramai oleh para peziarah. Bahkan semakin lama, peziarah itu semakin banyak jumlahnya.

Orang yang melakukan peziarah pada pokoknya melakukan acara ritual doa-doa entah bersama-sama atau pribadi, pada tempat-tempat tertentu seperti di Laurders disediakan juga tempat untuk konsultasi rohani atau sekedar “menyepi” untuk melakukan meditasi. Doa-doa itu kadang disertai dengan aneka permohonan, dengan laku mati raga serta perbuatan-perbuatan ritual tertanda yang biasanya mengandung makna simbolis. Di tempat-tempat semacam ini, orang dibawa kedalam suasana tertentu yang membuat mereka mampu berdoa dan bertahan selama waktu yang berjam-jam untuk tinggal berdoa dan mati raga, yang lebih hebat lagi, suasana demikian itu hendak diperpanjang ketika harus pulang kerumah dengan membawa benda-benda dari tempat itu, yang disebut sebagai “keramat” (air, batu, bunga, dan lain-lain). Para peziarah percaya bahwa berdoa ditempat ziarah mempunyai makna khusus bagi hidupnya. Doa-doa permohonan mereka yang disampaikan ditempat ziarah pasti akan dikabulkan.⁹

⁷ Soemijantoro, *Ziarah Ke Gua...*, Hlm. x

⁸ Michael Keene, *Kristinitas*, (Yogyakarta: Kanisius. 2006), Hlm. 100

B. Definisi Doa

Doa kalau dilihat dari berbagai macam mempunyai berbagai macam pengertian, namun semuanya merupakan sebuah harapan, permintaan atau himbauan yang ditujukan kepada sesuatu hal (Tuhan).

Doa menurut arti bahasa, merupakan arti memohon, menyeru minta tolong. Doa dengan pengertian-pengertian ini di gunakan dan ditujukan hanya kepada Allah saja. Ada juga yang mempunyai arti menghimbau atau mengajak. Pengertian ini ada yang dipakai untuk sesama mahluk dan ada juga yang ditujukan kepada Tuhan (Allah). Sebagai contoh doa yang di tujukan kepada manusia yang berarti permohonan, permintaan tolong dalam Al Qur'an Surat 39:8, yang artinya: Dan apabila kamu (manusia) tu di timpa bencana, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya, kemudian apa bila Tuhan memberikan nikmat kepadanya di lupa (akan bencana) yang pernah ia berdoa kepada Allah sebelum itu, dan diadakanya sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalanya. Katakanlah , “bersenang-senanglah kamu dengan kekafiranmu itu untuk sementara waktu. Sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka.”¹⁰

Doa dalam ensiklopedia mengandung pengertian, memohon, meminta, mengundang, memanggil atau menghimbau. Kata doa itu dapat digunakan untuk Tuhan atau untuk manusia sebagai subjeknya. Doa Tuhan kepada manusia mengandung arti samar: Panggilan atau ajakan kepada manusia agar mereka mengakui jalan hidupnya yang membawa mereka kepada keselamatan.

⁹ Doorn-Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik ...*, Hlm. 308

Doa manusia kepada Tuhan mengandung arti antara lain memohon sesuatu kepada-Nya. Menurut ajaran islam, manusia boleh memohon apa saja kepada Allah, asalkan sesuatu yang di mohon atau yang diminta itu masuk dalam kategori untuk kebaikan permohonan atau permintaan tidak boleh berdoa untuk kejahatan atau keburukan yang menimpa dirinya atau kepada pihak lain. Karena makna dan pentingnya doa di isyaratkan hadistNabi yang menegaskan doa itu adalah makhul ibadah (benak atau otak ibadah). Pengertian itu mengandung arti bahwa doa itu adalah unsur yang paling esensial dalam ibadah atau dalam agama.¹¹

Doa dalam Islam merupakan sari pati agama dan sholat pun penuh dengan doa. karena itulah Nabi Muhammad S.A.W menyatakan bahwa doa itu senjata orang mukmin. Bahwa, Allah sangat memurkai hambanya yang tidak mau berdoa dan meminta kepadanya.¹²

Dalam ibadat domestik agama shinto orang-orang jepang mencuci wajah dan tangan mereka, membasuh mulut mereka, menepuk tangan dua kali di depan kami-dono (semacam altar) dan berlutut dengan kepala menyentuh tanah sambil berdoa.

Doa menurut istilah adalah suatu permintaan atau permohonan kepada Tuhan (Allah) atas sesuatu yang di dambakan dan di cita-citakan.¹³

Sedangkan arti doa dilihat secara umum, mempunyai pengertian bahwa doa merupakan suatu hubungan yang asimetris dalam berbagai bentuk yang

¹⁰ Dewan Penerjemah Al Qur'an Departemen R.I, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an DEPAG RI 1971), Hlm. 659

¹¹ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992), Hlm. 223

¹² Alwi Shihab, *Memilih Bersama Rosululloh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 45

berbeda, baik di hubungkan dengan yang ilahi atau sesuatu yang lain. Bentuk inilah yang membedakan antara doa dan tindakan-tindakan magis. Hubungan asimetris merupakan suatu bentuk komunikasi antara yang ilahi dengan yang profan. Bagaimana juga, yang ilahi dipandang sebagai yang transenden. Suatu bentuk komunikasi masih dibutuhkan dalam doa, karena jarak yang ilahi dengan yang profan di jembatan dengan tindakan doa. Karena ini merupakan sebuah bentuk pertemuan antara yang Illahi dengan yang manusiawi.¹⁴

Dalam doa permohonan untuk berkat dan karunia jasmani maupun rohani adalah suatu bentuk pengakuan, bahwa yang ilahi adalah penguasa atas segala-galanya. Ia mempunyai hak yang mutlak untuk menganugraahkan atau tidak menganugraahkan berkah dan karunia. Dengan kata lain, bahwa doa merupakan kepercayaan yang mendalam bahwa yang ilahi merupakan pusat fenomena kosmos dan masyarakat. Sikap dasar dalam semua doa adalah suatu bentuk penyerahan kepada “roh” yang menciptakan dan yang mengatur manusia dalam kosmos. Bahkan dalam bentuk yang paling sederhana, situasi-situasi saat ini dan keadaan-keadaan yang akan datang di nilai sangat sub special determinasi, yaitu mereka di pahami dalam determinasi asal atau tujuan. Orang yang berdoa itulah telah mencapai kemenangan atas dunia dan telah mewujudkan ketergantungan pada yang ilahi. Orang yang berdoa adalah orang yang paling kuat karena ia dipindahkan dari alam yang profan kealam yang ilahi.¹⁵

¹³ Zainal arifin Djamaris, *Doa dan Tata Tertibnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm. 1

¹⁴ Mariasasai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Hlm. 268

¹⁵ Mariasasai Dhavamony, *Fenomenologi...*, Hlm. 269

Seperti halnya dengan agama dalam menjalankannya kita biasanya membanca doa. Dimasa lampau doa digolongkan atas empat kelompok: bersembah sujud, bertobat bersyukur, memohon. Ini membantu untuk menjelaskan, bahwa doa itu maknanya lebih luas dari pada hanya minta ini minta itu (memohon) saja. Tetapi sekarang kita tahu, kita perlu menggali lebih dalam dari pada mau giat bertindak sendiri untuk mencapai arti doa yang sesungguhnya. Doa itu pada hakikatnya perjumpaan dialogis antara Allah dengan manusia. Dan karena Allah itu Tuhan, maka hanya Dia yang bisa memperkasai perjumpaan. Maka apa yang diperbuat dan dilakukan manusia di dalam doa, tergantung apa yang dikatakan oleh Tuhan terlebih dahulu. Bukan kamu yang memilih aku, tetapi aku yang memilih kamu (yoh 15:16). Pilihan Tuhan, Panggilannya, itulah yang Maha penting

Doa itu dialog, wawancara antara dua pribadi. Apa yang diperbuat dan dikatakan oleh orang bagian dari doa dalam keutuhannya, sebab Tuhan tidak bisa berbicara dengan kita, kalau kita tidak berbicara. Bahkan Tuhan tidak bisa berdialog dengan orang yang bisu dan tuli di dalam dirinya. Doa memang mengandalkan usaha dari pihak manusia, meskipun Tuhanlah yang selalu melangkah maju menyeberangi jurang tanpa batas, untuk mencapai kita, atau pun daya manusiawi tidak mungkin bangkit tanpa bantuan rahmat Tuhan.¹⁶ Seperti dikatakan oleh Teresia Avila dalam Puri Batin, “yang penting dalam doa itu bukan berpikir banyak, melainkan mencintai banyak”. Tujuan doa adalah berjumpa dengan Tuhan dalam cinta. Dan cinta, seperti diterangkan Teresia lebih lanjut,

¹⁶ Thomas H. Green SJ, *Bimbingan Doa. hati terbuka bagi Allah*, (Kanisius, Yogyakarta. 1988), Hlm.32

“tidak terdiri dari besarnya kebahagiaan kita, tetapi berupa kekuatan atau keteguhan niat kita untuk berusaha menyenangkan Tuhan dalam segala hal”. Jadi doa lebih melibatkan hati dan kemauan manusia secara mendasar dari pada budi.

Dulu ST. Agustinus, salah satu pemikir paling agung di dalam Gereja, pernah berkata, “Hati kita tidak tenang sampai menemukan ketenangan di dalam dikau.(Confessiones ST. Agustinus). Bagi seorang ilmuwan, kepuasan itu mungkin ditempatkan dalam ketenangan budi, tetapi bagi pendoa, pecinta, hati yang lebih diutamakan.¹⁷

C. Novena Maria

Kata novena berasal dari bahasa latin “novem” yang berarti (9) sembilan. Praktik doa novena mula berkembang pada abad pertengahan, khususnya di Spanyol dan Prancis. Pada masa itu mulai muncul novena natal yang dinulai pada Hari Raya Kabar Sukacita (25 Maret) untuk mengenangkan selama sembilan bulan Tuhan Yesus berada dalam rahim bunda Maria. Berdoa selama sembilan hari berturut-turut sebenarnya juga dilakukan oleh para rusul dan Bunda Maria sewaktu mereka menantikan kedatangan Roh Kudus.¹⁸

Do'a novena maria yaitu bentuk kebaktian yang di lakukan selama sembilan (9) hari berturut-turut, bersama-sama atau sendiri untuk mendo'akan rahmat khusus. Novena tidak termasuk liturgi resmi, meskipun gereja menganjurkannya, dasarnya adalah do'a para rosul yang menanti-nantin turunya roh kudus selama sembilan hari di yerusalem. Kebaktian ini disiapkan untuk

¹⁷ Thomas H. Green SJ, *Bimbingan Doa. Hati.*, Hlm. 33

mempersiapkan diri bagi penerimaan rahmat rohani. Sejak awal abad ke 19, dengan mengadakan novena-novena itu peroleh juga indulgensi.¹⁹

Berdo'a novena maria, biasanya kita meminta atau mengujubkan sesuatu yang lewat perantara bunda maria. Dalam tradisi gereja maria diyakini bukan hanya sebagai pengantara do'a tetapi juga sebagai printis, guru, sumber, dan bunda do'a. Dalam hal ini misalnya: dalam sebuah pujian maria dari abad ke XII, kami yakin dan percaya kalau engkau mendo'akan kami pada puteramu, maka semua santo dan santa akan mendo'akan kami dan membantu kami dan apa bila engkau diam, maka tak seorang pun santo atau santa akan berdo'a atau membantu kami. Kalau para kudus disurga berdo'a demikian apa lagi kita manusia yang harus hidup dan banyak dosa didunia ini.

Tuhan Yesus telah menegaskan, "Mintalah, maka kan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakanbagimu. Karena setiap orang akan meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan".²⁰

D. Isi Doa Novena Maria

Isi doa novena maria biasanya dikenal dengan istilah novena tiga salam Maria. Novena tiga salam Maria berasal dari Santa Mechtildis (1241 – 1298). Ia mendapat pengalaman rohani dari Bunda Maria ketika ia mencemaskan

¹⁸ F.X.Didik Bagiyowinadi, Pr, *Berdoa Novena*, (Jakarta:Penerbit OBOR, 2009), Hlm. 2

¹⁹ Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, (Penerbit Yayasan cipta Loka Caraka: Jakarta, 2005), Hlm.41

keselamatan hidupnya dan memohon agar membantunya pada saat kematiannya. Bunda Maria menanggapi permohonan itu seraya meminta agar Santa Mechtildies berdoa kepada Bunda Maria tiga kali Salam Maria setiap hari.

Doa Tiga Salam Maria itu selanjutnya berkembang luas karena jasa Santo Antonius dari Padua, Santo Leonardus dari Porto Maurizio dan Santo Alfonsus de Liguori. Ketiga Santo ini dianggap sebagai pewarta ulung doa Tiga Salam Maria. Dan alam perkembangan selanjutnya, doa Tiga Salam Maria itu menjadi doa novena Tiga Salam Maria. Doa itu tidak lagi didoakan tiap hari, tetapi mulai didoakan untuk kurun waktu sembilan kali berturut-turut.

Doanya sebagai berikut :

“Ibu Maria, Perawan yang berkuasa, bagimu tiada sesuatu yang mustahil, karena kekuasaan yang dianugerahkan Tuhan yang maha kuasa kepadamu. Maka dengan sangat aku mohon bantuanmu dalam kesulitanku. Janganlah kiranya Ibu meninggalkan aku, sebab Ibu pasti akan menolong, meski dalam perkara sulit yang tak ada harapannya sekalipun, Ibu tetap menjadi penolong.

Baik keluhan Tuhan, kehormatan namamu, maupun keselamatan juwaku akan bertambah, jika Ibu sudi untuk mengabulkan permohonan ini. Oleh karena itu, kalau permohonan ini benar-benar selaras dengan kehendak Tuhan yang maha kasih dan maha suci, aku mohon dengan sangat, ya Ibu yang kuasa dalam permohonan, sudilah kiranya Ibu meneruskan permohonanku ini kehadiran Putramu Yesus, yang pasti takkan menolakmu.

²⁰ F.X.Didik Bagiyowinadi, Pr, *Berdoa Novena...*, Hlm. 33

Pengharapanku yang besar ini berdasarkan kekuasaan tak terbatas, yang dianugerahkan Allah Bapa kepadamu. Dan untuk menghormati kekuasaanmu, aku berdoa bersama Santa Mechtildis, yang Ibu beritahu tentang kebaktian “Tiga Salam Maria” yang sangat besar manfaatnya.”

Salam Maria.....(3X)

(Sebutkan Permohonan Anda)

Ibu Maria yang baik hati, jauhkanlah akku dari dosa berat

“Perawan suci, Takhta kebijaksanaan, berkat sabda Allah Kebijaksanaan Illahi telah ditinggal didalam dirimu. Ibu telah dianugerahi pengetahuan Illahi tak terhingga oleh Puteramu, karena sebagai mahluk paling sempurna Ibu dapat menerimanya. Ibu tahu betapa besar kesulitan yang kuhadapi, betapa besar pertolongan yang aku harapkan darimu.

Dengan penuh kepercayaan akan tingginya kebijaksanaanmu, aku menyerahkan diri seutuhnya kepadamu, supaya Ibu dapat mengatur dengan segala kesanggupan dan kedermawaan budimu demi keluhuran Tuhan dan keselamatan jiwaku. Sudilah kiranya Ibu menolong dengan segala cara yang paling tepat, agar tercapailah maksudku itu.

Ibu Maria, Ibu kebijaksanaan Illahi, berkenanlah mengabulkan permohonan yang penting ini. Aku mohon ini berdasarkan kebijaksanaanmu

yang tidak ada bandingnya, yang dikaruniakan kepadamu oleh Sabda Illahi, Puteramu.

Bersama Santo Antonius dan Santo Leonardus dari Porto Maurito, pewartan kebaktian “Tiga Salam Maria” yang rajin, aku berdoa untuk menghormati kebijaksanaanmu yang tidak ada taranya.”

Salam Maria.....(3)

(Sebutkan Permohonan Anda)

Ibu Maria yang baik hati, jauhkanlah aku dari dosa berat.

“Ibu yang baik dan lembut hati, Ibu kerahiman sejati, yang akhir-akhir ini disebut Bunda yang penuh belas kasih, aku datang kepadamu dan memohon dengan sangat, sudilah kiranya Ibu memperlihatkan belas kasihmu kepadaku. Aku tahu, bahwa aku tak pantas mendapatkan karunia ini, sebab sering kali aku menyedihkan hatimu dengan menghina Puteramu. Betapapun besar kesalahanku, aku sangat menyesal karena telah nelukai Hati Kudus Yesus dan hat kudusmu.

Ibu telah nenperkenalkan diri sebagai “Bunda para pendosa yang bertobat” kepada Santa Brigita. Maka, ampunilah kiranya segala tidak tahu terimakasihku yang dulu. Ingatlah saja akan keluhuran Tuhan serta kerahiman dan kebaikan hatimu, yang akan terpancar dengan mengabulkan permohonanku ini dengan perantaraanmu.

Bunda Perawan yang penuh kebaikan, lembut hati dan manis, belum pernah Ibu membiarkan anak –anakmu yang datang memohon

pertolonganmu. Atas kebaikan dan kerahimanmu, dan lewat doamu aku mengharap dengan sangat anugerah Roh Kudus. Dan demi keluhuran namamu bersama Santo Alfonsus Maria de Liguori, rosul kerahimanmu serta guru kebaktian “Tiga Salam Maria” ini, aku berdoa untuk menghormati kerahiman dan kebaikanmu.”

Salam Maria.....(3X)

(Sebutkan Permohonan Anda)

Ibu Maria yang baik hati, jauhkanlah aku dari dosa berat.²¹

Jika permohonan itu mengenai perkara besar dan penting, hendaknya melakukan novena ini tiga kali berturut-turut, untuk memperbesar kemungkinan akan terkabulny permohonan.²² Sebaiknya mengumumkan kalau permohonan itu telah dikabulkan, sebagai tanda terimakasih dan penghormatan kepada Bunda yang tersuci dan biasanya diumumkan di gereja-gereja dan bisa juga di gua Maria.²³

E. Devosi Maria

Istilah devosi berasal dari kata latin “devotio” atau “devowere” yang berarti suatu sikap hati yang mengarahkan orang untuk mencintai, menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi seseorang atau suatu benda yang menjadi objek sesembahan.²⁴

²¹ Maria Monika Ratri, *Doa-Doa Devosi*, (Jakarta: Obor. Cet, Ke- 2. 2006), Hlm. 94 - 96

²² J. Harjoyo Pr. *Doa Untuk Keperluan Khusus*, (Semarang :Administrator. 1996), Hlm. 35

²³ Wawancara dengan bapak Y. Sarju Widyakastawa, Pada Tanggal 28 April 2009

²⁴ Stolk. HC, *Perbedaan Antara Devosi Dengan Liturgi*, Majalah Rohani, 1990 (037:000) 0384-0392

Devosi merupakan suatu sikap hati serta perwujudannya yang dengannya orang secara pribadi mengerahkan diri kepada sesuatu atau seseorang yang dihargai, di junjung tinggi, di cintai dan ditujui.²⁵ Bila mana seseorang yang dihargai, dijunjung tinggi, dicintai dan ditujui itu adalah Maria maka devosi ini disebut dengan devosi kepada Maria.

Devosi kepada Maria adalah jawaban orang beriman atas peranan Maria dalam rencana keselamatan illahi. Devosi ini diungkapkan dan percaya pada perantaranya, dalam syukur, hormat dan permohonan seperti tampak dalam liturgi pesta-pesta S. Maria. Teladan Maria menjadi dorongan untuk mengikuti yesus sesetia Maria. Bentuk pertama penghormatan “Bunda Tuhanku”terdapat di Injil lukassalam hormat Malaikat Gabriel, pujian Elisabet dan Madah Magnificat. Keputusan Kristologi Konsili Nicea dan Efesus mengakibatkan Maria dipuji di khotbah dan ibadah.²⁶

Devosi Maria ini dapat di istilahkan dengan Marioduli yang artinya kebaktian kepada Maria. Adapun kata Yunani *doulia* itu bersangkutan dengan *doulos* artinya: budak, hamba, atau “*douleuen*”, berarti berbakti sebagai budak kepada orang atau lembaga lain. Didalam tradisi teologi Kristen kata *douleia* itu menjadi istilah dengan arti kebaktian dengan seseorang manusia yaitu orang kudus. Sedangkan sasaran *douleia* ialah orang lain yang diabdikan demi untuk Allah.

²⁵ C. Greonen, OFM, *Mariologi Teologi dan Devosi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Hlm. 150

²⁶ Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, (Jakarta: Yayasan cipta Loka Caraka, 2005), Hlm.194

Karena ibu Yesus orang yang paling kudus diantara semua orang kudus maka kebaktian kepada Maria di sebut dengan hyperdouleia artinya adi kebaktian.²⁷

Perkembangan devosi kepada Maria dan ibadah sekitar Maria, ini merupakan perkembangan dan kelanjutan ibadah kepada para martir. Hal ini terjadi setelah agama Kristen terjadi pada abad ke IV secara resmi diakui bahkan didukung oleh negara. Zaman para martir (saksi iman) itu berakhir, maka gagasan martir di rohanikan. Tidak hanya yang mati, demi untuk kristus dan begitu menjadi serupa dengan-Nya, tetapi juga mereka yang masih hidup demi untuk keristus dan dengan menjadi serupa dengan-Nya, menjadi sahabatnya dan orang kudus. Sedangkan orang kudus lain dari para martir mulai dihormati. Sebelum dan sesudah mati. Dan ibu yesus dalam hal ini dinilai sebagai orang kudus, martir secara rohani. Umat katolik mulai menghormati Maria dan berdoa kepada Maria.²⁸ Maria merupakan salah satu teladan manusia secara utuh membaktikan dirinya bagi yesus kristus, sebab dalam dia (maria) sejarah keselamatan itu menjadi nyata melalui kesediaannya untuk mengemban tugas selaku bunda Allah. Menurut umat katolik peranan ini tidak dipegang seseorang pun manusia selain Maria. Maka pantaslah peristiwa ini ditandai dengan sikap hormat kepada keteladanan Maria dalam menerima Allah sebagai putera dalam hidupnya.²⁹

Dalam lingkungan gereja koptis itu sudah ada rumusan doa subtumproesidium. Sedangkan terjemahannya adalah sebagai berikut: Dibawah kepemimpinan kami berlindung, ya (ibu) yang melahirkan Allah, janganlah

²⁷ C. Geroenen OFM, Mariologi., Hlm.149

²⁸ C. Geroenen OFM, Mariologi., Hlm. 188

²⁹ Fran Harjowiyata, ocs.,(edit), *Kehidupan devosional*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 97.

mengabaikan doa permohonan kami dalam keperluan-keperluan kami, tetapi berikanlah kami selalu dari segala bahaya, ya perawatan mulia dan terberkati.³⁰

Perkembangan penghormatan kepada santa Maria mendapatkan dorongan dan dukungan kuat setelah adanya peresmian sebutan Thoatokos artinya (Yang Melahirkan Maria) yaitu dalam konsili Efesus pada tahun 431.³¹ Setelah keputusan di maklumkan (diresmikan) rakyat di kota efesus berkeliling sambil berteriak-teriak: “Maria Theotokos”³² Adapun maksud dari gelar Theotokos merupakan suatu gelar yang paling agung dan saru-satunya paling sitimewa buat Maria karena keluhurannya, peranannya dan karena kerjasamanya yang khas didalam misteri kristus, maka umat katolik banyak melakukan perayaan-perayaan Maria sepanjang tahun ini di bedakan dengan perayaan orang kudus lainnya.³³

Ada sementara ahli sejarah agama yang mempunyai pandangan bahwa devosi dan ibadah kepada ibu yesus sebenarnya hanya kelanjutan dari devosi dan ibadah rakyat yunani dan romawi kepada dewi kesuburan dan keibuan mitologi kafir. Dr. C. Greonen OFM menanggapi dengan mengatakan, devosi dan ibadah seputar Maria berurat dan berakar pada devosi dan ibadah seputar para martir yang merupakan ciptakan umat kristen katolik itu sendiri. Dilain pihak itu tak perlu disangkal bahwa devosi rakyat kristen katolik kepada ibu yesus kristus amat dipengaruhi oleh devosi kepada dewi ibu dalam mitologi kafir. Dewi itu digantikan dengan ibu yesus. Misalnya di efesus di atas puing-puing kuil Arthenus

³⁰ Fran Harjowiyata, ocs.,(edit), *Kehidupan devosional.*, Hlm.56

³¹ Fran Harjowiyata, ocs.,(edit), *Kehidupan devosional.*, Hlm.134

³² C. Greonen, OFM, *Mariologi...*, Hlm. 161

³³ Bosco da Cunha.o. Carrom, *Maria Dalam Liturgi*, (Keuskupan Malang., Analekta, 1988), Hlm.6

dibangun sebuah greja yang pelindungnya Maria. Demikian terjadi di Roma di tempat kuil Vesta dibangun gereja untuk menghormati Maria. Di sini tak perlu diherankan bahwa beberapa ciri dewi-dewi oleh rakyat dipindahkan kepada ibu yesus. Tapi dilain pihak devosi dan ibadah sekitar ibu yesus justru terhalang dalam perkembangannya oleh kekhawatiran rakyat menilai bahwa Maria sebagai dewi kesuburan dan keibuan. Sedangkan pepiphanus sebagai pujangga gereja mengatakan bahwa membuat Maria menjadi seorang dewi, sama dengan dewi dalam mitologi kafir.³⁴

Dari sini devosi kepada maria seolah-olah tidak terkendali, terus berkembang dengan suburnya di dalam hati rakyat (umat kristen katolik). Devosi rakyat yang kurang didukung oleh pemikiran yang teologis menjadikan penyimpangan alam devosi berupa magis. Maria itu menjadi tujuan dan bukannya alasan untuk memuji Allah. Dan bahkan relikunya Maria diburu-buru sebagai mana orang yang memburu relikui martir dan ini menghasilkan sesuatu yang lebih bersifat komersial dari pada religius.³⁵ Ini terjadi pada abad IV – VI.

Pada abad ke VII dan sepanjang zaman pertengahan yaitu abad XIV. Devosi Maria yang ada pada rakyat kristen terus berkembang, hampir saja tanpa kendali. Pada gilirannya devosi rakyat mempengaruhi ibadah resmi yang bertujuan kepada Allah. Sejauh seperti pesta-perta Maria terus bertambah banyak bahkan ada ribuan. Devosi rakyat terus menerus menekan pimpinan gereja untuk menambah pesta dan hari raya Maria, sejalan misalnya dengan kristus raja muncul Maria ratu, hati kudus yesus, hati Maria tak bernoda, jumat pertama (hati kudus)

³⁴ C. Greonen.OFM, *Mariologi...*, Hlm. 161

³⁵ Fran Harja wiyata, *Kehidupan Devosional...*, Hlm. 99

sabtu pertama. Kerap kali pimpinan gereja mengalah, tetapi juga selalu sedikit banyak melawan tendensi tersebut seperti menangkis usul untuk menambah pesta baru lagi atau dengan menyebut yang pernah diterima.³⁶

Khususnya pada abad ke XII devosi kepada Maria berkembang luas di mana-mana di dirikan gereja tempat ziarah dan serikat untuk kebaktian kepada Maria: Liturgi dan doa Maria menjadi populer mukjizat tersebar luas (dalam bentuk singkat yaitu bagian pertama).³⁷ Dan tersedia tidak kurang dari tiga makam Maria yaitu dua di Yerusalem dan yang satu di efesus yang sebenarnya ini masih baru sebab ditemukan oleh sang peliat Catarina dari Emmerith serta relikui Maria cukup banyak tersedianya misalnya: cincin pertunangan, baju, rambut, sabuk, malah lae de ubere marial rumah Maria lengkap dari Nazaret dipindahkan ke laretto. Di mana ada tempat ziarah, dimana umat katolik berkerumunan mencari bantuan ibu atau ratu surgawi untuk keperluan-keperluan kecil sehari-hari.³⁸

Kebaktian kepada Maria mempunyai cortak tersendiri. Maria dilihat sebagai seorang diri, peribadi yang istimewa. Umat katolik melihat Maria tetapi sebagai bunda Allah namun kerangka besar karya penyelamatanm mulai dilupakan. Perhatikan umat katolik lebih bersifat bigrafis dan prifat. Devosi dihayati dengan banyak perasaan, banyak perhatian bagi suka dan duka manusiawinya khususnya sebagai ibu dan selama kesengsaraan yesus (sejajar dengan penghayatan mengenai yesus, yang juga terpusat kepada penderitaanya).³⁹

³⁶ C. Groenen. OFM, *Mariologi Teologi...*, Hlm. 165

³⁷ J. Wiharjono, SJ, *Refleksi Mengenai penghayatan dan Penghormatan Maria*, (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1981), Hlm. 20

³⁸ C. Groenen. OFM, *Mariologi Teologi...*, Hlm, 163

³⁹ B. V. D. Heyden. SCY; *Perkembangan Pandangan Umat Beriman Mengenai Maria*, (yogyakarta: Pusat Pastoral, 1983), Hlm. 13

Tidak terlalu mengherankan bahwa dalam rangka devosional yang konkrit devosi Maria kadangkala mendapat ciri yang erotik. Pada zaman tertentu tampil pada patung dan gambar Maria, yang menampilkan kewanitaan dan keibuan Maria. Bahwa ciri erotik itu tampil kalau seorang laki-laki berkata tentang pernikahan rohani dengan Maria, yang paling mengejutkan adalah tampilnya kelompok yang terkutuk oleh pemimpin yang secara seksual memperaktekan devosi Maria. Setelah devosi rakyat tersebut dikecam dan dilawan oleh para teolog dan pimpinan gereja katolik, umat katolik mulai melihat nilai positif yang ada pada devosi Maria, justru dijadikan sebagai sarana umat katolik untuk membuat iman menjadi real dan konkrit bagi hidup sehari-hari.⁴⁰

Hal ini dapat dilihat misalnya dalam suatu gereja terdapat lukisan mengenai patung Maria dalam kabar malaikat dan patung Maria dengan anaknya, patung Maria berduka cita, Maria ratu, Maria dihormati ditempat ziarah. Jadi perhatian lebih diarahkan kepada yang mendetail dari pada keseluruhannya.⁴¹

Maka tidak mengherankan dewasa ini devosi rakyat mengisi gambar tersebut sesuai dengan cita-citanya sendiri-sendiri Maria sebagai ibu rumah tangga yang suci sebagai ibu yang melayani anaknya, sebagai perawan yang suci murni yang tidak tahu menahu tentang kehidupan nyata, terkurung tersembunyi dirumah. Sebagai wanita saleh yang banyak membaca Alkitab dan bersembahyang kemudian sebagai ibu duka cita yang bersedih duduk dengan jenazah anaknya di pangkuan.⁴²

⁴⁰ C. Groenen. OFM, *Mariologi Teologi...*, Hlm. 163

⁴¹ B. V. D. Heyden. SCY, *Perkembangan Pandangan...*, Hlm. 14

⁴² C. Groenen. OFM, *Mariologi Teologi...*, Hlm. 166-167

Gereja katolik sepanjang sejarah tetap membuka diri bahkan menganjurkan dan mendorong praktek-praktek devosional dan kesalehan pribadi untuk meningkatkan penghayatan liturgi, karena praktek devosional dan kesalehan pribadi dapat menjamin dan memelihara relasi manusia dengan Allah.⁴³

Dalam sepanjang sejarah gereja begitu bersikap toleran terhadap berbagai devosi yang diilhami oleh Maria, akan tetapi devosi kepada Maria tersebut ada batas-batasan yang jangan sampai dilampaui.⁴⁴

Sedangkan dasarnya bahwa gereja itu mendorong praktek-praktek devosional dan kesalehan (LG. 64) yang berbunyi sebagai berikut:

“serta merta konsili mendorong semua putera-putera gereja, supaya mereka dengan rela hati mendukung kebaktian kepada santa perawan, terutama yang bersifat liturgi juga supaya mereka sungguh-sungguh menghargai praktek-praktek dan pengalaman bakti kepadanya, yang sepanjang zaman dianjurkan oleh wewenang pengajar gereja”⁴⁵

Adapun tempat-tempat praktek devosional dalam gereja harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Adapun bentuknya, praktek devosional hendaknya melengkapi perayaan liturgi (resmi) artinya praktek devosional harus mempersiapkan dan menghantarkan umat beriman untuk merayakan liturgi sekaligus menjadi tindak lanjut (follow up) dari perayaan liturgi untuk meresapkan misteri keselamatan dalam keseharian hidup.
2. Semua devosi pribadi, kolejal maupun umum, harus bersumber pada liturgi kesesuaian dan dimeriahkan dengan doa-doa, bacaan dan nyanyian liturgi.

⁴³ F.R. Alexander Jebadu, SVD, *Arti dan Tempat Devosi Kepada Maria Dalam Gereja*, (Dalam Rohani, Tahun. XXXVII, No. 10, 1990), Hlm. 395

⁴⁴ Michael O, Carrol, *Ensiklopedia Populer Tentang Maria*, (T.t: Yayasan Hidup Katolik, 1988), Hlm. 24

Dengan berpijak pada proposisi diatas maka devosi kepada Maria sebagai salah satu bentuk devosi dalam gereja harus dilaksanakan dalam rangka melengkapi liturgi-liturgi, dan harus mempersiapkan dan menghantar umat untuk merayakan liturgi-liturgi dan sekaligus menjadi tindak lanjut dari perayaan liturgi dalam keseharian dalam aktivitas hidup. Ia harus bersifat liturgis dengan sumber pada liturgis disesuaikan dengan tahun liturgis gereja dan dimeriahkan dengan doa-doa, bacaan-bacaan, dan nyanyian liturgis. Bahwa inti ari devosi kepada Bunda Maria adalah cinta, kagum dan hormat akan bunda Maria dengan meneladani cara hidupnya, sambil memohon doa kepadanya.⁴⁶

F. Sejarah Maria

Maria berasal dari desa Magdala. Ia diidentifikasi dengan Maria dari Betania, saudara Marta dan Lazarus.⁴⁷ Maria adalah ibunda yesus kristus, yang dikandung bukan dari seorang pria melainkan dari roh Allah. Maria seorang perawan yang bertunangan dengan seseorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud. Maria anak dari pasangan Yoakim dan Anna.

Malaikat menyapa Maria dengan perkataan yang sangat indah penuh arti, “salam hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau”. Ungkap “engkau yang dikaruniai” mempunyai arti Maria yang penuh rahmat, Maria yang suci, dosa apapun tak ada padanya, manusia tanpa dosa asal. Tuhan menyertai dia dan secara

⁴⁵ R. Hardawiryana, SJ. (pent), *Dokterin Konsili Vatikan II*, (Jakarta: obor 1995), Hlm 157

⁴⁶ Majalah Rohani, *Devosi Gereja Indonesia*, Tahun XXXVII. No. 10. Oktober, 1990. Hlm. 394.

⁴⁷ Mgr. Nicolas Martinus Schneiders, CICM, *Orang Kudus Sepanjang Tahun.*, (Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), 2006), Hlm. 56

utuh dia berkenan kepada Tuhan. Seluruh hidupnya terbuka dan terarah kepada Tuhan dan Tuhan menghendaki dia yang tanpa dosa menjadi ibu sang penebus.

Maria tanpa ragu-ragu merenungkan arti pesan malaikat itu dalam ketenangan “Jangan takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah”, kata malaikat itu. Kasih karunia Allah telah memeliharanya terhadap dosa dan meyeritai dia dalam memenuhi rencana Allah. “Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seseorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai dia Yesus”. Anak yang di anugerahkan Tuhan kepada Maria sebagai sebuah tubuhnya ini diluaskan dengan kata-kata perjanjian lama. Anak Maria akan menjadi besar ia adalah Allah yang maha tinggi, yang kudus, raja alam semesta, penyelamat seperti namaNya sendiri (yesus :Tuhan penyelamat).⁴⁸

Menurut adat yahudi, orang yang bertunangan berhak untuk bersuami istri. Yusuf dan Maria telah bertunangan tetapi tetap tinggal sendiri-sendiri. Akibat panggilan Illahi yang disampaikan Gabriel, Maria mengubah rencana hidupnya. Rencana pernikahan dengan yosef yang semula diubah menjadi hidup bersama dengan tetap perawan. Maria berkata kepada malaikat “aku tidak mempunyai suami”. Maria tetap berniat tinggal sebagai perawan dan hidup hanya untuk Allah. Tuhan menghendaki hanya bahwa putra tunggalnya lahir dari seorang perawan. Maria melahirkan yesus di kota Daud, Betlehem, tempat ia ditolak oleh penduduknya, tetapi ia dihormati oleh para gembala dan majus dar timor. Karena raja Herodes ingin membunuh anak Maria, maka mereka diungsikan yosef

⁴⁸ A. Bakker SUD, *Ajaran Imam Katolik ke 1*, (untuk mahasiswa), (Yogyakarta: Kanisius, 1988), Hlm. 84

kemisir. Kemudian yesus dibesarkan di Nazaret (Galilea). Didesa ini yesus bekerja dan hidup bersama dengan ibunya sampai berumur kurang lebih 30 tahun.⁴⁹

Yusuf bertunangan dengan Maria, namun bukan dialah ayah dari anak yang dikandung atau dilahirkan Maria. Yusuf seorang yang tulus hati. Sebelum kabar dari malaikat, ia sudah tidak menghawatirkan kesucian tunangannya dan tidak mau mencemarkan nama istrinya. Demi perintah malaikat itu, ia mengambil Maria sebagai istri. “ia tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laki dan yusuf menamakan ia yesus. Injil dan tradisi gereja mengandaikan Maria tetap perawan dan yusuf tetap wadat murni. Sebelum melahirkan yesus, yusuf tetap tinggal bersama Maria sebagai suami istri menurut adat istiadat yahudi.⁵⁰

Apa yang dialami Maria setelah gereja didirikan, tidak kita ketahui. Ada berita kuno yang mengatakan, ia ikut rosul Yohanes, murid kesayangan yesus, dan meninggal disatu tempat dekat efesus, tempat Yohanes berkarya. Di Jerman, S. Anna Katharina Emmerik (1774 –1824) melihat puing rumah Yohanes di efesus, Turki. Tepatnya pada suatu bukit tiga jam perjalanan dari kota tersebut. Panggilan pada tempat itu pada 1891 menemukan fondasi rumah abad pertama, yang pada abad ke enam sudah diubah menjadi “kapela maria”. Tempai itu kini kemudian dihormati orang kristen dan muslim. Berita kuno lain mengatakan tradisi, bahwa Maria meninggal di Terusalem dekat kebun Zaitun dan di makamkan. Menurut

⁴⁹ Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, (Penerbit Yayasan cipta Loka Caraka: Jakarta, 2005), Hlm.187

⁵⁰ A. Bakker SUD, *Ajaran Iman...*, Hlm. 87

legenda, semua rosul berkumpul di kamar Maria, waktu ia meninggal dan mereka melihat pengangkatannya ke surga.

Pada kedua abad pertama Maria belum dihormati seperti sekarang, orang kudusa dihormati. Sejak abad kedua Maria dipandang sebagai “Hawa Baru”, yang ikut menghantar pada keselamatan karena taat pada kehendak Allah. Hawa ditipu oleh ucapan malaikat yang jahat, sehingga ia tidak taat pada perintah Allah, dan karenanya membawa kematian. Sedangkan Maria, perawan yang setia, memperhatikan perkataan malaikat dengan baik dan karenanya melahirkan sumber kehidupan bagi dunia dan persetujuannya. Maka maria digelari “Hawa Baru”, demikian S, Justinus(+163 sesudah masehi). Pada zaman S, Hieronimus (+419) dirumuskan: kematian melalui Hawa, kehidupan melalui Maria.

Mulai abad ke lima dirayakan beberapa pesta S. Maria: kelahiran Maria (8 September), Kabar Sukacita (25 Maret) dan Yesus dipersembahkan di Baitullah (2 Februari). Lagu dan madah pujian disusun dengan gambar Maria dilukis, mula-mula dengan anaknya dan kemudian sendiri sebagai ratu (sejak abad ke enam).⁵¹

Penghormatan kepada Maria muncul dari kalangan umat dan bukan dari kalangan pemimpin gereja. Gambaran-gambaran Maria telah dijumpai didalam katekombe-katekombe Roma, tempat umat Kristus bertemu, dan devosi kepada Maria secara implisit berkembang dengan baik pada abad ke 3 atau ke 4. Maria terutama dipuji oleh umat Katolik Roma, Ortodok Timur, dan Anglikan Agung.

Umat Kristen percaya bahwa Yesus tidak mempunyai ayah manusia, tetapi dikandung oleh perawan Maria oleh kuasa Roh Kudus. Kepercayaan ini dikenal

⁵¹ Adolf Heuken S, *Ensiklopedi Gereja...*, Hlm. 189

sebagai kelahiran dari seorang perawan. Gereja katolik Roma percaya bahwa kekuatan Maria dalam menerima tugas kelahiran yesus, putera allah, menjadikan ia teladan umat untuk diikuti semua umat kristen. Iman dan kepercayaan kepada Allah membuat Maria sebagai yang pertama dari semua orang kudus.

Tradisi kuno menyebut Maria sebagai Theotokos, yang artinya “yang melirikan Allah”, karena melalui dialah maka inkarnasi dapat terjadi. Dialah yang melahirkan Allah, yang mengambil utuk tubuh manusia. Bagi umat gereja ortodok, Maria merupakan pengantara yang unik antara yang rohani dan jasmani antara surga dan dunia Umat katolik Roma mengakui hal yang sama tentang Maria sebagai “Ratu Surga” dan menyampaikan doa-doa kepada Allah melalui Maria sebagai perantara mereka.⁵²

Gereja katolik Roma memegang tiga kepercayaan khusus tentang Maria :

1. Dia adalah yang dikandung tanpa noda, sejak abad ke-15 gereja katolik telah mempertahankan pendapat bahwa Maria dilahirkan tanpa “dosa asal” (dosa yang dipercayai bahwa dibawa oleh kedunia oleh Adam dan Hawa dan diwariskan kepada setiap manusia) dan dengnn demikian dia jelas dikandung dengan keadaan yang berbeda denngan semua manusia. Kepercayaan ini secara resmi diterima oleh gereja katolik pada tahun 1854.
2. Maria adalah seorang perawan ketiaka yesus dikandungnya dan dia tetap perawan sepanjang hidupnya, keperawanan Maria yang kekal abadi.
3. Maria diangkat kesurga, tubuh dan jiwanya pada akhir hidupnya tanpa menjalani kematian. Kepercayaan ini dikenal sebagaai pengangkatan tubuh

⁵² Miccael Keene, *Kristianitas*, (Yogyakarta: Kanisius(anggota IKAPI), 2006), Hlm. 56

dan jiwa perawan Maria kesurga dan sama-sama diyakini oleh umat katolik dan kristen ortodoks. Walaupun hal ini merupakan bagian dari pengajaran gereja ortodoks selama berabad-abad, tetapi hanya menjadi doktrin resmi gereja katolik pada tahun 1950.⁵³

G. Bangunan Fisik yang ada di Sendang Jatiningih

Untuk mengadakan upacara di sendang jatiningih, sudah ada fasilitas bangunan untuk para peziarah agar mereka nyaman dan betah dalam melakukan doa dan ziarah. Bangunan- bangunan sesuai dengan kebutuhan liturgi. Bangunan yang ada di sendang jatiningih yaitu:

1. Kapel

Arinya Gereja kecil. Merupakan tempat yang terbuka sebagai tempat pokok ibadah yang berfungsi untuk pengadaan upacara-upacara keagamaan. Pada kapel tersebut terdapat tempat duduk romo, meja persembahan, meja altar, tempat bacaan dan salib.

2. Sankristi

Merupakan tempat penyimpanan benda-benda suci yang dimiliki sendang jatiningih dan merupakan tempat untuk persiapan romo dan para misdinar sebelum mengadakan misa.

3. Gua Maria

Tempat untuk umat ziarah dapat memusatkan doa kepada Tuhan melalui perantara Bunda Maria.

⁵³ Miccael Keene, *Kristianitas.*, Hlm. 57

4. Joglo

Bangunan terbuka dengan arsitektur jawa yang luasnya 9x9m, yang berguna untuk para peziarah beristirahat, melakukan kegiatan rekoleksi (kegiatan spiritual), sebagai tempat untuk menampung umat pada waktu kegiatan misa.

5. Panti Kor atau Tempat Kor

Merupakan suatu bangunan terbuka dengan luas 6x6m, yang digunakan sebagai tempat kor atau nyanyi-nyanyian untuk mengiringi perayaan ekaristi atau misa kudus.

6. Pasturan

Merupakan bangunan seperti rumah biasa yang terdiri dari dua kamar tidurdan satu ruang tamu, dengan luas 6x6m yang berfungsi untuk transit atau istirahatpastur dan sebagai tempat konsultasi rohani.

7. Rumah Koster

Tempatnya terletak dibawah pasturan yang berfungsi untuk tempat tidur seorang kosteratau penjaga pelayanan sendang.

8. Salib Besar

Yang disebut salib yubelium yang terletak disebelah selatan dari gua maria hanya sebagai simbol rangkaian acara penyaliban yesus.

9. Jalan Salib

Merupakan relief-relif atau gambaran-gambaran yang menceritakan kesengsaraan yesus. Ada 14 buah yaitu:

a. Yesus dihukum mati

- b. Yesus memanggul salib
- c. Yesus jatuh yang pertamakali bawah salib
- d. Yesus berjumpa dengan ibunya
- e. Yesus ditolong simon
- f. Veronika mengusapi wajah yesus
- g. Yesus jatuh kedua kalinya dibawah salib
- h. Yesus menasihati wanita-wanita yang menangis
- i. Yesus jatuh ketiga kalinya dibawah salib
- j. Pakaian yesus ditanggalkan
- k. Yesus dipaku dikayu salib
- l. Yesus wafat disalib
- m. Yesus diturunkan dari salib
- n. Yesus dimakamkan

10. Golgota

Golgota artinya bukit tengkorak yang terletak disebelah timur dari gua maria. Bangunan ini melambangkan puncak yesus dihukum mati dengan cara disalib.

11. Air Sendang.

Sebagai sarana untuk memantapkan doa dalam permohonan dengan cara membasuh muka setelah berdoa.

12. Altar.

Sebagai tempat pemujaan atau tempat untuk berkhotbah oleh para pimpinan ibadah

BAB IV

Motivasi Umat Katolik Dalam

Melakukan Doa Novena Maria Di Sendang Jatningsih

A. Karakteristik Peziarah

Ziarah dikalangan umat katolik bukanlah ajaran pokok iman sehingga tidak wajib dilaksanakan. Tetapi ziarah itu sesuatu yang berakar dalam penghayatan religius spontan yang wajar dan alamiah dari umat. Ziarah merupakan tradisi yang dilakukan oleh gereja yang dimulai pada abad IV-VI. Tetapi pada abad ke-III sudah ada kebijakan orang kristen untuk menghormati para martir dengan berbagai macam bentuk devosi yang akhirnya terkenal dengan devosi rakyat. Pada abad ke IV mulai kebiasaan pengunjung makam para martir tersebut bahkan benda peninggalan orang suci dibawa kemana-mana. Tempat ziarah yang utama pada zaman itu adalah Terra Santo (Tanah Suci), sebab telah dikuduskan oleh kehadiran Tuhan Yesus, kedua ialah makam Santo Yakobus di Campostela dan ketiga Roma.¹

Umat katolik yang melakukan ziarah di Sendang Jatningsih datang dari berbagai daerah, kebanyakan peziarah yang datang adalah warga sekitar sendang dan warga dari luar daerah terutama daerah Yogyakarta, solo dan magelang karena letaknya yang berbatasan. Peziarah yang datang, dari berbagai kalangan usia dan berbagai macam tingkat pendidikan, soaial dan ekonomi.

¹ Doorn- Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu Agama-agama*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000), Hlm. 311

Upacara ziarah di Sendang Jatiningih dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan oleh pengurus sendang. Biasanya sendang jatiingsih banyak dikunjungi peziarah pada malam jumat kliwon dan selasa kliwon. Mereka juga melaksanakan doa novena dan ekaristi secara rutin bersama-sama setiap minggu keempat pada tiap bulannya. Tetapi selain waktu itu Gua Maria Sendang Jatiningih setiap harinya dikunjungi oleh para peziarah untuk melakukan doa-doa kepada Bunda Maria dan Yesus Kristus dengan sendiri-sendiri dengan keinginan masing-masing. Gua Maria sendang jatiningsih ramai dikunjungi pada bulan Mei karena dianggap sebagai bulan Maria banyak pengunjung disana baik itu pria, wanita tua, muda, biarawan meskipun tidak jelas identitasnya dan juga tidak saling kenal. Tentu ada motivasi yang mendorong orang untuk datang kesana.²

Gua Maria sendang jatiningsih tidak hanya dikunjungi oleh umat katolik saja tetapi ada dari agama lain seperti Islam, keristen dan aliran kebatinan. Karena gua Maria sendang jatingingsih dianggap oleh agama selain katolik nyaman untuk berdoa dan tempatnya yang mendukung dalam berdoa umat agama lain menggunakan kepercayaan masing-masing.³ Selain itu umat atau pengunjung dilarang untuk bertapa dan bakar menyan karena dianggap akan mengganggu umat yang sedang berdoa serta akan memberi kesan yang negatif karena kalau memohon disarankan lewat novena.⁴

² Wawancara dengan Y. Sarju Widyakastawa. Pada tanggal 28 April 2009

³ Wawancara dengan Bapak Umar pada tanggal 21 April 2009.

⁴ Wawancara dengan Y. Sarju Widyakastawa pada tanggal 28 April 2009

Di sendang jatiningsih pernah terjadi sebuah mukjizat yang menimpa umat peziarah dari agama Islam. Seperti yang dikatakan bapak Sarju Widyakastawa kejadiannya umat dari agama Islam datang untuk berdoa minta untuk dapat melihat lagi dan setelah berdoa umat lalu membasuh muka dengan air sendang tidak beberapa lama umat langsung bisa melihat kembali.

B. Ziarah dalam Persepsi Gereja (Kontek Iman Gereja).

Pengertian ziarah menurut konsili vatican II adalah sifat gereja sendiri. Dalam arti ziarah menggambarkan perjalanan umat Allah mengarungi hal ikhwal sejarah dibawah bimbingan roh kudus untuk mencapai kepenuhannya dalam roh kudus.⁵

Pengertian ziarah dalam istilah gereja. Ziarah adalah suatu perjalanan karena alasan keagamaan kesuatu tempat yang menurut iman dan pengalaman yang sangat cocok untuk memperoleh rahmat Illahi dengan menghormati secara khusus rahasia iman atau orang kudus tertentu. Gereja zaman kuno melakukan dan menganjurkan ziarah, asal tugas-tugas penting lain tidak dilalaikan dan seluruh ziarah dilakukan dengan semangat berdoa. Berziarah adalah baik untuk memajukan dan meningkatkan kepasrahan batin dan semangat kebaktian dan dengan untuk mengingat bahwa hidup kita didunia ini hanya suatu perjalanan ziarah sementara.⁶

Gereja berziarah karena bersifat fana, sebagaimana dunia ini karena dalam sakramen dan institusinya, gereja termasuk situasi dunia dan mempunyai bentuk

⁵ Doorn- Harder, Pieternella dkk, *Lima Titik Temu.*, Hlm. 312

dunia yang akan lewat. Jika berziarah dalam perjalanan menuju kesuatu tempat rahmat. Kalau dalam beziarah tersebut seorang perziarah hanya berjalan dan berdoa atau nyanyi-nyanyian suci saja belum bisa dikatakan berziarah. Baru dikatakan berziarah kalau tujuan perjalanan tersebut adalah tempat suci, tempat dimana secara istimewa Tuhan menampakkan diri, bukan tempat dimakamnya orang suci dan bukan kegua dan sebagainya. Namun gereja berziarah sepenuhnya menuju tempat rahmat yang sempurna tersebut. Sedangkan tempat rahmat itu adalah Kristus sendiri.⁷

Tugas Maria dengan gereja tidak bisa dipisahkan dari persatuannya dengan keristus, tetapi langsung berasal darinya. Apa pun persatuan Bunda Maria dengan puteranya dalam karya penyelamatan itu terunngkap sejak kristus dikandung oleh santa perawan hingga wafatnya. Hubungan ini tampak dalam saat sengsaranya. “ Santa Perawan Maria juga melangkah maju dalam penziarahan iman. Dengan setia ia mempertahankan persatuannya dengan puteranya hingga ia disalib, ketika ia sesuai dengan rencana Allah berdiri didekatnya.⁸

Penghormatan gereja untuk perawan Maria tersuci termasuk dalam inti ibadah kristen. Tepatlah bahwa ia dihormati oleh gereja dengan kebaktian istimewa. Memang sejak zaman kuno Santa Perawan Maria dihjormati dengan gelar Bunda Allah dan dalam segala bahaya dan kebutuhan mereka umt beriman sambil berdoa mencari perlindungan. Kebaktian umat Allah kepada Maria meskipun bersifat istimewa, namun secara khakikiberbeda dengan bakti sembah

⁶ Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *Ensiklopedi Populer Tentang Gereja*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1975). Hlm. 109

⁷ Tom Jacob, *Gereja Orang Kudus*, (yogyakarta: Kanisius, 1985), Hlm. 30.

⁸ Arnoldus, *Katekismus Gereja Katolik Edisi Indonesia*, (Ende: Arnoldus, 1995), Hlm. 278

sujud, yang dipersembahkan kepada sabda yang menjelma seperti juga kepada Bapa dan Roh Kudus, lagi pula sangat mendukungnya. IA mendapat ungkapan dalam pesta-pesta liturgi yang khusus untuk Bunda Maria atau Bunda Allah.

Untuk mengakhiri pembicaraan mengenai gereja asal usulnya, perutusannya dan tujuannya, kita tidak dapat berbuat yang lebih banyak, dari pada mengarahkan kepada Maria. Padanya kita dapat merenungan gereja dalam misterinya, dalam pewnziarahan iman dan bentuknya pada akhir perjalanannya ditanah air. Disana gereja menantikan Maria dalam kemuliaan. “Tritunggal Maha Kuasa dan Tak Terbagi”, dalam perae kutuan dengan semua orang kudus. Gereja menghormati sebagai Bunda Tuhan dan sebaga Bunda Sendiri.⁹

Semua agama mempunyai tempat-tempat ziarah tersendiri. Ziarah dapat disebut satu arche- type, satu cara bagi manusia untuk bertemu secara khusus dengan yang trasenden, yang Illahi. Keinginana untuk itu berasal dari isi ketidak sadaran kolektif. Melalui pertemuan ini manusia disentuh oleh yang transenden, oleh Allah sendiri, menjadi emosional, terharu dan akhrnya menerimakekuatan baru, harapan baru, iman bari, kesadaran baru. Semua agama didunia menganggap ziarah sabagai satu perbuatan sukarela, kesalehan khusus, kecuali didalam Islam, dimana haji merupakan satu dari lima rukun, dan wajib, jika orang mampu.¹⁰

Ketika berziarah kita meninggalkan kesibukan sehari-hari dan berjalan menuju tempat ziarah. Perjalanan fisik ini mengingatkan kita bahwa kita semua (gereja) sedang berziarah menuju tanah air surgawi. Gerakan perjalanan kita maju menuju kepenuhan kerajaan Allah pada akhir zaman. Dalam alkitab, waktu tidak

⁹ Arnoldus, *Katekismus Gereja...*, Hlm. 280

¹⁰ Doorn- Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu..*,Hlm. 265

dilihat seperti roda kehidupan atau perputaran nasib (pandangan budaya timur pada umumnya). Tetapi, waktu dilihat sebagai garis lurus yang bergerak maju, seperti halnya bangsa israel yang keluar dari perbudakan Mesir di bawah pimpinan Musa. Tantangan seselalu menghadang di tengah jalan. Tetapi, mereka juga mengalami penyertaan dan pertolongan Tuhan. Demikian juga gereja. Persoalan dan kesulitan akan selalu ada. Tetapi, kita tetap berani melangkah dengan yakin dan optimis karena Tuhan Yesus selalu menyertai.

Perjalanan ziarah tentu menuntut korban, bahkan dulu sungguh melelahkan (mesti jalan kaki). Kelelahan dan capai yang ditanggung ini merupakan bentuk slih dan ungkapan tobat atas dosa-dosa kita. Ziarah juga menunjukkan bahwa kita mau meninggalkan jalan yang salah dan menempuh jalan yang benar (bertobat). Maka, sangatlah ideal, pada saat berziarah, kita juga menerima sakramen tobat.

Di tempat ziarah banyak orang dari berbagai daerah dan (suku) bangsa terhimpun. Di sini nyata bagaimana semua (suku) bangsa di himpun menjadi satu dalam gereja.¹¹

C. Faktor Yang Mendorong Umat Katolik Melakukan Doa Novena Maria di Sendang Jatningsih.

Umat katolik melakukan doa novena Maria mempunyai motivasi dan tujuan baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara

¹¹ F.X.Didik Bagiyowinadi, Pr, *Menghidupi Tradisi Katolik*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara (Anggota IKAPI), 2003), Hlm. 90

sadar, untuk melakukan sesuatu karena perbuatan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok yang tertentu bergerek untuk melakukan sesuatu keinginan mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatan itu.¹² Motivasi seseorang ditentukan oleh motif yang dimilikinya. Motif adalah kebutuhan, keinginan, tekanan, dorongan, dan desakan hati yang membangkitkan dan mempertahankan gairah individu untuk mengerjakan sesuatu.¹³ Setiap orang pasti mempunyai alasan atau motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas. Motivasi biasanya bermacam-macam seperti, sosial, ekonomi, politik, keamanan hingga sampai pada motivasi tertinggi yaitu karena Tuhan (Agama).

Maslow mengatakan, seseorang akan termotivasi ketika merasa ingin atau hendak atau mengidamkan atau mengharap atau membutuhkan. Asal dari kriteria motivasi yang digunakan semua keberadaan manusia kecuali perilaku yang sifatnya psikis merupakan hal yang subjektif. Jadi masing-masing individu berbeda.¹⁴ Maslow mengatakan bahwa bicara motivasi maka mau tak mau akan berbicara tentang kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar (*basic need*) hingga berkembang sampai kebutuhan tertinggi (*high need*). Keterlibatan seseorang dalam hal tertentu pasti mempunyai tujuan yang untuk memenuhi atau memuaskan

¹² Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), Hlm. 997

¹³ Cipta Adi Pustaka. *ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka , 1990), Hlm. 378

¹⁴ Abraham H Maslow, *Religion, Value and Peak-Experiences* (Usa: Penguin Book, 1970), Hlm. 22

kebutuhan ini, apakah kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi tergantung individunya.¹⁵

Secara umum ada alasan umat umat melakukan doa, dan dari berbagai agama pun melakukan doa karena doa merupakan sebagai suatu jalan untuk menghubungkan antara dunia materi dengan dunia illahi. Dengan kata lain, doa merupakan cara untuk berkomunikasi dengan realitas yang lain. Menurut agama Kristen, sebetulnya yang berdoa bukan manusia, melainkan roh Allah sendiri, “kita tidak tahu”, bagaimana seharusnya kiiita berdoa, tetapi roh sendiri berdoa untuk kita. Doa merupakan salah satu unsur kehidupan orang beriman, tetapi mempunyai tempat yang senteral, namun doa bukan yang pokok, yang pokok adalah iman, Pengharapan dan kasih.¹⁶ Dalam gereja ada dua (2) bentuk doa yang pokok , antara lain:

Puji syukur yang dalam bahasa kuno disebut eukharistia, merupakan tanggapan manusia atas segala tanggapan anugerah Tuhan. Puji syukur tidak sama dengan “terima kasih”. Puji syukur pertama-tama mengungkapkan rasa heran dan kagum atas kebaikan Tuhan. Maka dalam kemuliaan gereja juga dapat berdoa: “kami bersyukur kepadamu, karena kemuliaanmu yang besar”.

Doa permohoan, bukalah meminta-minta tetapi mengakui dan menyatakan kelemahan dan kemiskinan manusia. Maka pertama-tama yang dimohon adalah pengampunan dan balas kasih Tuhan. Sebab dosa manusia merupakan sumberkemalangan yang besar dan sering juga manusia tertimp malapetakan,

¹⁵ Abraham H Maslow, *Religion, Value.*, Hlh. 26 – 27

¹⁶ Konferensi Wali gereja Indonesia. Imam Katilik. *Buku Informasi dan Referensi.* (Yogyakarta: Kanisius, Obor. 1996). Hlm. 195

yang membuat hidupnya gelap dan membingungkan. Maka manusia meminta kepada Tuhan supaya memberikan kekuatan untuk berjuang terus dalam dunia ini.

Melalui doa seseorang mengeluh dan mengadu kepada Allah, sebagai mana diungkapkan dalam Alkitab pada Kitab Mazmur. bagaimana kita berdoa, itu tergantung pada agama yang kita yakini. Orang Muslim, Kristen dan Yahudi berdoa kepada Tuhan dan secara bebas memohon kepadaNya.

Kitab-kitab suci beberapa agama menyebutkan bahwa Tuhan menghendaki manusia untuk berdoa. Q.S AL Mu'min 40:6. Sedangkan dalam MZm 145:18 menjanjikan : "Tuhan dekat kepada setiap orang yang berseru kepadaNya".¹⁷

Doa merupakan gejala umum yang ditemukan dalam semua agama. Apakah ia diberi nama "sholat", "sembahyang", "ibadah", "meditasi" atau istilah lain dalam berbagai macam bentuknya, doa muncul dari kecenderungan kodrati manusia untuk memberikan ungkapan dari pikiran dan rasa dalam hubungannya dengan yang illahi. Suatu komunikasi antara manusia dengan yang illahi, di mana di dalamnya muncul ungkapan religius yang paling khas yang berlaku untuk semua agama. Wujud Tuhan yang mutlak dan dirasakan oleh jiwa serta keyakinan akan adanya hukum-hukum alam yang ditetapkan-Nya, tidak boleh menjadikan manusia mengabaikan doa. Manusia adalah makhluk yang memiliki naluri cemas dan mengharap. Kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa bersandar pada kekuatan benda atau makhluk, betapapun kuat dan kuasanya dia, sering tidak membuahkan hasil. Dan yang mampu memberikan hasil hanyalah Tuhan semata.¹⁸

¹⁷ Doorn- Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu.*, Hlm 80

¹⁸ Doorn- Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu.*, Hlm. 97

Doa mengarahkan hati dan mengangkat hati kepada Tuhan. Menyatakan diri anak Allah, mengakui Allah sebagai Bapa dan menghadap Allah. Seluruh kekhususan doa terletak dalam kekhususan relasi kita dengan Allah. Relasi kita dengan Allah terjadi dalam Kristus dan oleh Roh Kudus. Yang harus diperhatikan dalam berdoa antara lain:

1. Harus ditekankan bahwa yang berdoa bukan diri kita sendiri, tetapi Roh Kudus yang ada pada diri kita. Paulus berkata. “Tidak seorangpun yang dapat mengakui Yesus adalah Tuhan, selain oleh Karya Roh Kudus”
2. Iman kita. Sebenarnya doa adalah ungkapan iman. Iman berarti hubungan pribadi dengan Allah. Oleh karena itu setiap doa mempunyai unsur mistik. Mistik bukan sesuatu yang luar biasa tetapi mistik ada di dalam setiap doa karena unsur iman. Sebab mistik adalah hubungan khusus antara Allah dengan manusia.
3. Kebersamaan. Kebersamaan dimulai dalam keluarga, katekese, kelompok doa, dan akhirnya dalam liturgi di mana kita berdoa bersama secara resmi.¹⁹

Dengan melakukan wawancara kepada para peziarah di sendang Jatiningih apa yang menjadi motivasi umat katolik dalam melakukan doa novena Maria jawaban dari para peziarah ada persamaan dan perbedaan. Sebelum umat melakukan doa novena Maria diharapkan umat harus beriman dan percaya dengan niat yang teguh niat yang teguh bahwa doa itu akan terkabulkan.²⁰ Umat yang datang kesendang jatiningih mempunyai bermacam-macam jenis persoalan hidup dengan keinginan dan motif agar dapat memperoleh penyelesaian dan jalan keluar

¹⁹ Doorn- Harder, Pieterella dkk, *Lima Titik Temu.*, Hlm. 114

²⁰ Wawancara dengan Y. Sarju Widyakastawa. Pada tanggal 18 April 2009

dengan sebaik-baiknya. Disini penulis dapat mengategorikan beberapa motif umat katolik dalam melakukan doa novena Maria disandang jatiningsih:

1. Motif Ekonomi.

Setiap hari orang meninggalkan rumah menuju ketempat kerja, menyediakan tenaga, pikiran dan keahliannya untuk preses produksi. Karena manusia membutuhkan uang untuk dapat membeli barang-barang kebutuhan hidup. Dalam hidup faktor okonomi sangat penting, untuk mencari nafkah dengan jalan yang halal serta mengharapkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau dikatakan untuk mencapai kemakmuran, karena merupakan sarana untuk berlangsungnya kehidupan duniawi. Dengan faktor ekonomi dapatlah manusia mencukupi kebutuhan fisik yang diinginkan. Apalagi keinginan dan kebutuhan kalau tepenuhi pasti akan terasa puas dan senang.

Biasanya yang mempunyai motif ekonomi ialah para peziarah yang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang, pengusaha, petani. Motif ini mendorong umat untuk melakukan doa novena Maria supaya dalam melakukan aktifitas ekonomi mendapat kelancaran dan kemudahan serta untung besar.

Ziarah kesandang jatiningsih untuk melakukan doa kepada Bunda Maria, tetapi ada juga yang keyesus. Dengan bersungguh-sungguh alam memohon doa supaya dalam berdagang, melakukan usaha bertaninya mendapatkan kesuksesan dan mendapat untung yang besar. Peziarah dengan keyakinan yang mantap dan sungguh-sungguh dengan melakukan doa dengan harapan permohonan itu terkabulkan.

Umat katolik menempatkan Bunda Maria sebagai orang yang suci sebagai perantara untuk berdoa dan memohon kepa Tuhan. Umat katolik penuh dengan keyakinan berdoa kepada Bunda Maria akan terkabul doanya.dari yang kami teliti motif ekonomi ada 9 responden atau 39,1% dari responden yang kami teliti

Demikian wawancara dengan peziarah ibu Wati mengatakan saya datang kesini untuk berdoa supaya dalam keberhasilan usaha berdagang mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diinginkannya.²¹

Ada juga peziarah yang berdoa dengan maksud lain seperti saudari Restu saya datang kesini untuk berdoa novena Maria supaya dapat diterima kerja . karena saya sedang melamar pekerjaan.²²

Para peziarah melakukan doa dengan sungguh-sungguh tetapi harus diikuti dengan usaha –usaha yang lain, misalnya memberikan diskon kepada para pembeli.Dan juga dalam melakukan jual beli pedagang dalam menawarkan kepada pembeli dengan keramahan, sopan, jujur dan masih banyak lagi dalam melayani pembeli. Pembeli adalah raja

Dapat disimpulkan bahwa peziarah yang datang disandang jatiningsih melakukan doa kepada Bunda Maria, dengan motif ekonomi yang mempunyai harapan permohonan dikabulkan.

2. Motif Kesehatan.

Semua manusia menginginkan kesehatan karena dengan badan dan jiwa sehat maka akan dengan mudan mengatasi kehidupan ini. Kesehatan merupakan

²¹ Wawancara Dengan ibu Wati. Pada Tanggal 13 April 2009

²² Wawancara, Dengan Restu, Pada Tanggal 3 Juni 2009

faktor fatal yang secara langsung dapat untuk mencari nafkah. Dari yang kami teliti motif kesehatan ada 4 responden atau 17,3% dari responden yang kami teliti.

Demikian wawancara dengan peziarah bapak Aan dari Godean melakukan doa novena Maria dia minta kesembuhan buat anaknya yang sedang sakit supaya cepat sembuh karena sudah hampir sebulan belum sembuh.²³

Ada juga wawancara dengan peziarah bapak Yustinus mujiono dari muntian dia melakukan doa novena Maria untuk istrinya yang sedang sakit keras dia meminta pada Tuhan supaya istrinya diberi jalan yang terbaik, jika disembuhkan maka cepatlah disembuhkan dan memang jika harus dipanggil untuk menghadap Tuhan maka segeralah dipanggil karena dia merasa kasihan kepada istrinya yang sudah sakit hampir empat (4) bulan.²⁴

Biasanya yang melakukan motif ini mereka yang mereka menginginkan kesembuhan. Mereka juga tidak lupa dengan melakukan usaha-usaha pengobatan

3. Motif Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi dengan suatu latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.²⁵ Dalam Proses belajar tersebut tidak jarang ditemukan kesulitan-kesulitan dan problem yang dapat mempengaruhi belajar.

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa peserta didik kearah pengalaman belajar sehingga menimbulkan

²³ Wawancara, Dengan bapak Aan, Pada Tanggal 7 Mei 2009

²⁴ wawancara dengan bapak Yustinus Mujiona. Pada Tanggal 3 Juni 2009

tenaga dan aktivitas siswa pada waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan atau cita-cita. Sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat mengingatkan kearah tujuan tersebut.

Biasanya yang mempunyai motif ini adalah para pelajar. Banyak juga peziarah yang datang dari kalangan muda mudi. Kebanyakan mereka melakukan doa kepada Bunda Maria memohon supaya dalam sekolah atau kuliah mendapatkan kesuksesan. Umat yang melakukan motif pendidikan ada 6 responden atau 26% dari responden yang kami teliti

Demikian wawancara dengan peziarah Anjar seorang mahasiswa yang sedang membuat skripsi dia meminta supaya dalam mengerjakan skripsi diberi kemudahan biar cepat selesai dan tidak mengalami kendala yang berarti.²⁶

Menurut Dinda seorang pelajar mengapa ia melakukan doa novena Maria biar dalam ujian sekolah bisa lulus dan mendapatkan hasil yang memuaskan.²⁷ Ada juga ibu Ati seorang rumah tangga dari Gondomanan yang melakukan doa novena Maria buat anaknya yang sedang sekolah supaya dalam mengerjakan ulangan umum dapat dengan ketenangan dan tidak grogi sehingga dapat mengerjakan soal-soal ulangan umum dengan mudah.²⁸

Mereka juga sadar bahwa doa-doa tersebut harus didukung dengan usaha-usaha yang lain seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan tentu percaya bahwa doa tersebut akan terkabulkan

²⁵ Tim Penyusun Buku Psikologi, *Buku Psikologi*, (Yogyakarta, UUP, IKIP, 1991), hlm. 61

²⁶ Wawancara dengan Anjar. Pada Tanggal 12 Mei 2009

²⁷ Wawancara Dengan Dinda. Pada Tanggal 3 Juni 2009

²⁸ Wawancara dengan ibu Ati. Pada Tanggal 3 Juni 2009

4. Motif Mencari Kebahagiaan

Dalam kehidupan kadang kita mengalami suatu musibah baik musibah secara alam maupun ulah manusia. Manusia dalam menjalani hidup tidak akan lepas dari yang namanya masalah atau problem kehidupan ini. Umat yang melakukan motif ini ada 2 orang responden atau 8,6% dari responden yang kami teliti

Demikian wawancara dengan peziarah Bapak Saleh dari Gondomanan berdoa novena Maria dia memohon supaya mendapatkan kebahagiaan keluarga dan tidak tertimpa masalah yang besar dia pun sadar tidak akan lepas dari masalah.²⁹

5. Motif Wisata Religi

Umat yang melakukan motif ini ada 2 orang responden atau 8,6% dari responden yang kami teliti. Tidak sedikit para peziarah pergi ke sendang jatningsih untuk sekedar bersantai dan melihat-lihat pemandangan yang indah dan sejuk karena tempatnya disamping Sungai Progo. Biasanya pada musim liburan banyak pengunjung untuk berdoa kepada Bunda Maria dan dilanjutkan dengan rekreasi ada yang bersama keluarga dan juga ada yang dari sekolah-sekolah.

Dalam wawancara dengan peziarah bapak Agung dari Muntilan, pertama saya pergi ke sendang jatningsih untuk berdoa kepada Bunda Maria. Dan yang kedua untuk rekreasi bersama keluarga untuk menjernihkan pikiran atau menghilangkan stres karena hari-hari kemarin banyak aktifitas supaya pulang dari gua Maria sendang jatningsih lebih bergairah dalam bekerja. Karena suasana

²⁹ Wawancara Dengan bapak Saleh. Pada Tanggal 13 April 2009

sendang jatiningasih yang sejuk dan tenang sangat mendukung untuk memulihkan kondisi jiwa.³⁰

Menurut informan lain, sesuatu yang baik dan perlu diabadikan oleh para peziarah dalam melakukan doa novena Maria di sendang jatiningasih adalah, adanya kesadaran yang tinggi bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang lemah yang dicintai oleh Tuhan. Maka mereka itu harus menyerahkan dan menyadarkan diri seutuhnya kepada Tuhan dan semua yang di miliki adalah rahmat Tuhan yang diamanatkan Tuhan kepadanya secara cuma-cuma, karena cinta kasihnya. Mereka datang dari jauh kesendang jatiningasih hanyalah bermaksud untuk bersyukur dan memuji atas segala rahmat dan karyanya yang agung. Mereka menyadari sebagai makhluk yang tak dapat berbuat apa-apa tanpa adanya rahmat Tuhan, sehingga mereka momohon kepadanya agara tetap didampingi dalam hidupnya.³¹

Dengan demikian penelitian terhadap 23 respponden umat yang paling banyak melakukan doa novena Maria adalah motif ekonomi dengan 39% dan yang kedua motif pendidikan 26%, Motif kesehatan 17%, motif kebahagiaan dan religi wisata masing-masing 8% dari responden. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umat yang dating ke gua Maria Sendang Jatiningasih untuk melakukan doa novena Maria yang kami teliti dari 23 responden adalah motif ekonomi.

Dengan berziarah ke Sendang jatiningasih mereka merasa dapat berhadapan dengan seseorang yang bisa secara langsung menyampaikan apa yang dikehendaknya yaitu sang perantara Bunda Maria. Dalam pelaksanaan doa

³⁰ Wawancara Dengan Bapak Agung. Pada Tanggal 12 Mei 2009

³¹ Wawancara Dengan, Bapak Iwan , Pada Tanggal 16 April 2009

novena Maria ke sendang jatiningasih, mereka dapat mengungkapkan perasaan imannya dengan sepuas-puasnya dan sekehedaknya di depan Bunda Maria yang dianggap dapat menjadi perantara mereka terhadap Tuhan Yesus. Dengan demikian mereka berziarah tidak hanya hanyut oleh jalannya arus, tetapi mereka ingin menyerahkan diri secara utuh terhadap Tuhan. Motivasi doa novena Maria semacam ini tidaklah timbul dan berasal dari pimpinan gereja, tetapi berasal dari kesadaran umat sendiri yang digerakan oleh rahmat Tuhan.³²

Menurut Maslow bahwa berbicara motivasi maka mau tak mau akan berbicara tentang kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tinggi. Orang yang tidak merasa tertekan oleh rasa cemas atau risau, tidak terlindung, sendirian, tidak dicintai atau tercabut akarnya adalah orang yang sudah terbebas dari metamotivasi yaitu mereka tidak terdorong untuk meraih nilai yang lebih tinggi dan bernilai pada dirinya yang tidak dapat dimerosotkan menjadi nilai yang sekedar bersifat alat. Pada suatu saat orang dalam hidupnya dihadapkan pada suatu pilihan sebagai keharusan, mau tak mau harus membuat pilihan. Pada tahapan kehidupan seperti ini dapat terjadi pilihan maju atau pilihan mundur. Orang yang beraktualisasi dirinya hidup oleh pertumbuhan motivasi yang mewujudkan keberadaan dengan membuat pilihan maju, yang mengungkapkan kekuatan-kekuatan batin, memberi ketulusan untuk memenuhi diri yang seponatan, percaya pada kemampuan dan pemahaman pribadi.

Jadi dengan adanya ungkapan-ungkapan tersebut diatas dapat di katakan bahwa motivasi doa novena Maria di Sendang Jatiningasih tersebut, lebih banyak

³² Wawancara Dengan, Ibu Indri, Pada Tanggal 16 April 2009

diwarnai oleh kehendak pribadi dari pada ajaran dan tuntutan gereja. Maka dari itu tidak dapat diseragamkan, meskipun ada pula kadang kala yang mempunyai motif yang sama.

D. Makna dan manfaat doa novena Maria Bagi Peziarah

1. Makna doa novena dalam kontek toelogi

Semua agama mengenal doa. Kebanyakan agama pun tidak melihat doa sebagai kegiatan mendasarkan rumus-rumus hafalan. Doa pertama-tema dan terutama suatu pernyataan iman di hadapan Allah.

Doa pada dasarnya berarti mengangkat hati, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri anak Allah, mengakui Allah sebagai Bapa. Doa adalah kata cinta seorang anak kepada Bapanya. Maka doa dapat timbul dari kesusahan hati yang bingung, tetapi juga dari kegembiraan jiwa yang menuju kemasa depan yang bahagia. Doa tidak membutuhkan banyak kata, tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu, tidak menuntut sikap badan atau gerak-gerik yang khusus, meskipun dapat didukung olehnya.³³

Seperti halnya doa novena Maria. Berdoa selama sembilan hari berturut-turut sebenarnya juga dilakukan oleh para rosul dan bunda Maria sewaktu mereka menantikan kedatangan Roh Kudus. Maka sampai sekarang pun kita berdoa novena Pentakosta.³⁴

³³ Konfrensi Wali Gereja, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, Obor, 1996), Hlm. 194

³⁴ FX. Didik Bagiowinadi, Pr, *Berdoa Novena*, (Jakarta: OBOR (Anggota IKAP), 2009), Hlm.4

Pada dasarnya doa berarti menempatkan diri di hadapan Allah dan mengakui diri sebagai makhluk ciptaan-Nya, dan itu dengan perantara Kristus, oleh Roh Kudus. Maka, ada dua bentuk doa yang dasarnya: puji-syukur dan permohonan. Seperti halnya dengan doa permohonan sendiri Yesus berkata, “Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat, ketoklah pintu maka akan dibuka bagimu”.³⁵

Doa Permohonan pertama-tama berkaitan dengan situasi yang konkret. Doa permohonan bukanlah refleksi atau renungan, melainkan seruan, bahkan teriakan minta tolong. Tidak bisa dikatakan bahwa perhatian dipusatkan hanya pada kebutuhan manusia. Kebutuhan ini mendorong dan mendesak orang untuk berdoa, untuk mencari Tuhan sebagai tempat perlindungan. Yang paling menonjol adalah rasa ketidak berdayaan. Maka, pada dasarnya dalam berdoa itu ada kepercayaan besar kepada Tuhan sebagai Pelindung dan Penyelamat.³⁶

Doa novena yang dipanjatkan selama sembilan hari berturut-turut bukanlah sesuatu yang berlebih-lebihan, sebaliknya justru mengikuti anjuran Tuhan Yesus agar kita senantiasa berdoa. “Berjaga-jalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu memperoleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan anak manusia”. Rasul Paulus juga menasihati kita, “berdoalah setiap waktu di dalam roh dan berjaga-jalah di dalam doamu itu dengan permohonanmu yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus”. Terlebih apa bila kita memiliki intens atau permohonan khusus, kita akan menanggapi undangan Tuhan Yesus, “Mintalah,

³⁵ Ton Jacobs, *Teologi Doa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), Hlm.27

³⁶ Ton Jacobs, *Teologi Doa*, Hlm. 29

maka akan di beri kepadamu, carilah, maka akan kamu mendapatkan, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.³⁷

Dalam melakukan doa novena Maria tidak bida akan lepas yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang membuat doa novena Maria tidak bida dijalankan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor pendukung antara lain: gua Maria Sendang Jatiningih tempatnya tenang, nyaman, tenang dan mudah untuk melakukan konsentrasi dalam melaksanakan doa novena Maria. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain dari umat sendiri kadang malas, capai, terbentur dengan aktivitas pekerjaan, ramai dan orang yang bicara keras.³⁸

Dalam melakukan doa novena maria kita harus beriman dan percaya bahwa doa kita akan didengar oleh Bunda Maria. Maka dalam berdoa novena Maria dan mengharapkan campurtangan Tuhan dalam pergumulan dan kesilitan kita, tidak berarti kita tinggal diam, tetapi kita harus mau aktif berusaha. Itulah bukti kita beriman, yakni mau menuruti kehendak tuhan dengan mengisi tempunya dengan air dan menyerahkan lima roti dan dua ikan yang kita miliki. Memohon kesembuhan dan penyakit kita berarti kita juga mau berusaha dengan cara berobat ke dokter, dan sebagainya. Memohon kelulusan ujian dengan hasil baik berarti juga mau tekun belajar. Mereka yang mengharapkan mukjizat Tuhan tanpa mau berusaha, sebenarnya mencoba Tuhan, seperti yang dilakukan penjahat yang disalibkan bersama Tuhan Yesus.³⁹

Dalam melaksanakan doa novena Maria kita harus percaya bahwa doa kita akan terkabulkan dan Tuhan akan mendengarkan permohonan kita, kita pasti akan

³⁷ FX. Didik Bagiowinadi, Pr, *Berdoa Novena...*, Hlm. 5

³⁸ Wawancara Dengan Bapak Sigit, Pada Tanggal 8 Juni 2009

kecewa kalau tidak terkabulkan. Tetapi kalau dari semula ada perasaan mungkin tidak terjadi, barang kali kita akan memohon dengan setengah hati. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Itu berarti bahwa kita 100% tergantung pada Tuhan. Jadi, kita memang harus menyerah kepada Tuhan dan tidak dapat menuntut. Tetapi, itu tidak berarti bahwa kita hanya dapat memohon dengan setengah hati. Sebab, Tuhan menciptakan kita sebagai makhluk bebas merdeka. Kesulitan tidak terletak pada doa permohonan, tetapi dalam misteri penciptaan. Dari satu pihak, kita 100% tergantung pada Allah, dari lain pihak, kita bebas merdeka dan bertanggung jawab penuh atas diri kita sendiri. Manusia dalam hidupnya selalu bergantung pada Tuhan, karena Tuhan menciptakan manusia begitu: sekaligus bergantung dan berdaulat, tidak hanya tergantung sehingga sama sekali tidak dapat tidak berbuat apa-apa sendiri, tetapi juga tidak berdaulat sehingga dapat menuntut Tuhan. Kedua hal ini adalah sekaligus: berdaulat dan bergantung, tidak kadang-kadang tergantung, kadang-kadang berdaulat. Sebab, Tuhan menciptakan kita sebagai makhluk berdaulat, yang bebas merdeka dan bertanggung jawab atas perkembangan hidup kita sendiri. Karena, tercipta maka tergantung dan harus memohon, karena berdaulat harus memperjuangkan nasib kita sendiri.⁴⁰

2. Manfaat Doa Novena Maria Bagi Peziarah

Pengaruh ini berhubungan langsung dengan peziarah yang melakukan doa novena Maria pada psikologis mereka masing-masing. Ditingkat psikologis para peziarah yang melakukan doa novena Maria dibuktikan dengan adanya rasa

³⁹ FX. Didik Bagiowinadi, Pr, *Berdoa Novena...*, Hlm. 12

tenang, tenang dan terbebas dari rasa ketegangan emosional karena merasa mendapatkan petunjuk dari doa tersebut.

Dengan rasa percaya diri dan mempunyai motivasi yang tinggi setelah melakukan doa novena Maria. Orang yang merasa berhasil memperoleh kekuatan yang tidak dimiliki orang pada umumnya setelah berdoa.

Dengan berdoa kita akan menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang kecil, tidak mempunyai kekuatan apa pun dihadapan Tuhan, hal ini berpengaruh terhadap kehidupan mereka sehingga hidup dalam kepasrahan dan menerima apa yang diberi Tuhan. Dengan berdoa kita sadar bahwa semua yang ada di bumi ini adalah milik Tuhan. Maka kita sebagai makhluk tidaklah sombong karena kita selalu membutuhkan pertolongan.

E. Doa Dalam pandangan Islam

Doa menurut bahasa Indonesia adalah permohonan, permintaan, dan sebagainya kepada Tuhan.⁴¹ Doa berasal dari bahasa arab yaitu “ad- du’aa” yang artinya memanggil, meminta tolong, atau memohon sesuatu. Sedangkan doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau memohon perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepada Nya. Doa merupakan bagian dari ibadah dan boleh dilakukan setiap waktu dan setiap tempat, karena Allah SWT selalu bersama hama-hambaNya.

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenalkan bagimu.” (Q. S. Al- Mu’ min: 60). Bagi orang mu’min yang ingin

⁴⁰ Tom Jacobs, *Teologi Doa...*, Hlm.40

mendapatkan keberhasilan dalam kehidupan ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu berusaha atau bekerja keras dan berdoa. Kedua cara tersebut harus ditempuh, karena di dalam kehidupan ini ada hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Oleh karena itu, di dalam memecahkan masalah ini kehidupan kedua cara ini harus ditempuh secara bersama-sama.

Doa merupakan suatu ibadah yang tidak menuntut syarat dan rukun yang ketat. Banyak firman Allah SWT maupun sabda Rosulullah SAW yang memerintahkan orang-orang beriman agar berdoa, seperti dalam surat *al- mu'min* ayat 65 yang artinya: “Tuhan adalah hidup, tiada Tuhan selain dia, maka berdoalah kepada-Nya dengan tulus ikhlas”. Hadis yang diriwayatkan at Tarmizi yang artinya: “Maka wajib atas kamu berdoa”; dan hadis yang diriwayatkan Hakim yang artinya: “Maka wajib atas kamu beribadah kepada Allah SWT dengan berdoa. Berdoa merupakan ibadah, bahkan dapat merupakan intisari ibadah. Hal ini diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal (Imam Hanbali) dan Bukhari yang artinya: “Doa adalah ibadah”; dan hadis yang diriwayatkan Bukhari dan at-Tarmizi yang artinya: “Doa adalah otak ibadah”.⁴²

Doa merupakan salah satu unsur Islam. Al Qur'an menganjurkan umatnya untuk “setia” dalam doa. Alasannya, Karena doa merupakan alat yang paling ampuh untuk memelihara hubungan baik dengan Allah dan karena itu menempatkan hidup manusia dalam tujuan yang jelas. Manusia harus menyadari dirinya sebagai ciptaan dan mereasi terhadap kecendrungan manusia yang telah

⁴¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahas Indonesi Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), Hlm. 363

⁴² Ichtiar Baru Van Hoeven, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeven, 1994), Hlm. 317

mengakar untuk menonjolkan diri dan memusatkan perhatian hanya pada dirinya sendiri, serta menjadi tidak tergantung kepada Allah. Jika kita bertanya mengapa seorang muslim berdoa, jawabannya adalah “ untuk memenuhi kerinduan kodrati dari hati manusia untuk mencurahkan cinta dan rasa syukur kepada Penciptanya”. Doa muslim umumnya dapat dimasukkan dalam tiga kategori: pujian dan ucapan syukur, penyesalan, serta permohonan. Dalam AL Qur’an surat 39:8 yang artinya : Dan apabila kamu manusia itu di timpa bencana, dia memohon pertolongan kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya, kemudian apa bila Tuhan memberikan nikmat kepadanya dia lupa (akan bencana) yang pernah ia berdoa kepada Allah sebelum itu, dan di adakannya sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyetkan (manusia) dari jalannya, “ bersenang-senanglah kamu dengan kekafiranmu itu untuk sementara waktu. Sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka. Umat islam diperintahkan berdoa menghadap ke Makkah, karena Makkah adalah pusat tempat kelahiran Islam.⁴³

Izutu dalam bukunya mengatakan bahwa doa adalah sebuah hubungan komunikasi yang berbentuk verbal antara manusia dan Tuhan, yang muncul dari inisiatif manusia itu sendiri. Tidak jauh beda yang dikatakan oleh Muhammad bin Abdullah menjelaskan bahwa hakikat dari sebuah doa tersebut menyeru kepada Allah Maha Suci dengan berbicara kepada-Nya. Timbulnya keinginan manusia berdoa kepada Tuhan umumnya karena rasa patuh yang mendalam kepada Tuhan. Akan tetapi bagaimanapun tidak akan terjadi sebuah komunikasi verbal yang

⁴³ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Hlm. 265

intim dengan Tuhan dan bahasa yang akan diungkapkan oleh pendoa akan lebih tinggi secara spiritual.⁴⁴

Doa juga merupakan langkah awal menuju pertobatan yang juga merupakan jalan menuju kebenaran hakiki. Allah berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang setulus-tulusnya” (QS At Tahrim 66:8). Nabi Muhammad bersabda: “ Tidak ada yang paling dicintai oleh Allah seperti mencintainya kepada seseorang yang bertaubat”. Taubat yang secara epistemologi berarti “kembali” dalam arti berpaling dari hal-hal yang tidak disukai Allah. Ada tiga hal yang terkandung dalam taubat:

1. Menyesal karena ketidaktaatan
2. Meninggalkan dosa secepatnya
3. Bertekad tidak akan melakukan dosa lagi

Suatu bentuk keimanan yang utuh tidak cukup hanya memperbanyak doa yang diucapkan, tetapi harus diimbangi dengan amal perbuatan yang berperan sebagai pra-kondisi bagi terkabulnya suatu doa. Perbuatan tersebut meliputi hal-hal yang diperintahkan untuk dilaksanakan dan perintah untuk ditinggalkan.⁴⁵

⁴⁴ Toshihiko Izutzu, *Relasi Tuhan dan Manusia. Terj Agus Fakhri Husain dkk*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), Hlm. 213

⁴⁵ Doorn-Harder, *Pieterneeladkk, Lima Titik Temu*, Hlm. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan umat katolik tentang doa novena Maria yaitu suatu permohonan, permintaan tolong dan juga puji syukur namun itu ditujukan kepada Bunda Maria. Karena dalam tradisi gereja Bunda Maria dianggap bukan hanya sebagai pengantara doa tetapi juga sebagai perintis, guru, sumber, dan bunda doa. Dalam melakukan doa novena Maria umat harus percaya bahwa Bunda Maria akan mengabulkan permohonan kita. Dan apa bila apermohonan terkabul sebaiknya umatb mengumumkan sebagai tanda terimakasih dan penghormatan kepada Bunda Maria yang tersuci, dan biasanya di umumkan oleh umat di gereja-gereja dan adajuga yang di gua-gua Maria
2. Umat yang datang kesendang jatiningsih mempunyai bermacam-macam jenis persoalan hidup dengan keinginan dan motif agar dapat memperoleh penyelesaian dan jalan keluar dengan sebaik-baiknya. Dari penulisan skripsi ini di peroleh data sebagai berikut:
 - a. Motif ekonomi
 - b. Motif kesehatan
 - c. Motif pendidikan
 - d. Motif Mencari Kebahagiaan
 - e. Motif Wisata religi

Dengan demikian penelitian terhadap 23 responden umat yang paling banyak melakukan doa novena Maria adalah motif ekonomi dengan 39% dan yang kedua motif pendidikan 26%, motif kesehatan 17% motif kebahagiaan dan religi wisata masing-masing 8% dari responden. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umat yang datang ke gua Maria Sendang Jatiningih untuk melakukan doa novena Maria yang kami teliti dari 23 responden adalah motif ekonomi

B. Saran

Tingkatkan terus pelayanan di gua Maria sendang jatiningih. Karena dengan pelayanan yang bagus umat akan merasa tenang dalam berdoa dan umat yang datang jangan membuat suasana gaduh atau jangan banyak ngobrol karena akan mengganggu umat yang sedang berdoa. Hendaknya umat yang akan berdoa apa pun harus mempunyai dasar iman, niat yang teguh, serta dalam berdoa bersungguh-sungguh dan percaya bahwa doa itu akan terkabulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan peraktis*, Jakarta:Rieneka Cipta, 1991
- Arnoldus, *Katekismus Gereja Katolik Edisi Indonesia*. Ende: Arnoldus, 1995
- Bagiyowinadi, Pr, FX Didik. *Berdoa Novena*. Jakarta:Penerbit OBOR, 2009
- Bagiyowinadi, Pr, Didik FX. *Menghidupi Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara (Anggota IKAPI), 2003
- Bakker SUD, A. *Ajaran Imam Katolik ke I*, (untuk mahasiswa). Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Carron, Da Cunha O, Bosco *Maria Dalam Liturgi*. Malang: Keuskupan Analekta, 1988
- C, Groenem OFM, *MarialogiTeologi Devosi*.Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Dewan Penerjemah Al Qur'an Departemen R.I, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an DEPAG RI 1971
- Dhavamony, Mariasesai. *Fenomenologi Agama*.Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dister, Nico. Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Pengantar Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Djam'anauri , *Perbandingan Agama Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 1998
- Djamaris, arifin, Zainal. *Doa dan Tata Tertibnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Doorn-Harder, dkk. *Lima Titik TemuAgama-Agama*.Yogakarta: Duta Wacana University Pres, 2000
- Green SJ, Thomas H. *Bimbingan Doa. hati terbuka bagi Allah*. Kanisius,Yogyakarta. 1988
- Harjoyo Pr, J. *Doa Untuk Keperluan Khusus*. Semarang :Administrator. 1996
- Harjowiyata, Fran. *Kehidupan devosional*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Heuken SJ, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakaerta: Penerbit Yayasan cipta Loka Caraka, 2005

- Heyden. SCY, BVD, *Perkembangan Pandangan Umat Beriman Mengenai Maria*. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1983
- Van Hoeven, Ichtiar Baru. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1994
- Jebadu, SVD, Alexander FR. *Arti dan Tempat Devasi Kepada Maria Dalam Gereja*. Dalam Rohani, Tahun. XXXVII, No. 10, 1990
- Jacob, Tom. *Gereja Orang Kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Jacobs, Tom. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Keene, Michael. *Kristinitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2006
- Konfransi Wali Gereja Indonesia. *Imam Katolik, Penerbit Kanisius*. Yogyakarta: Obor, 2000
- Konferensi Wali gereja Indonesia. *Imam Katolik. Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, Obor. 1996
- Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Maslow, Abraham.H. *Religion, Values and Peak- Experiences*. Harmondswarth: Penguin Book, 1981
- Monografi Desa Sumberarum. 2007
- Nasution, Harun. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992
- O'Carroll, Michael. *Ensiklopedi Populer Tentang Maria*. Yogyakarta: Yayasan Hidup, 1980
- Pustaka, Adi, Cipta. *ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka , 1990
- Ratri, Monica, Maria. *Doa-Doa Devosi*. Jakarta: Obor. Cet, Ke- 2. 2006
- R. Hardawiryana, SJ, R.(pent). *Dokterin Konsili Vatikan II*. Jakarta: obor 1995

- Rohani, Majalah. *Devosi Gereja Indonesia*, Tahun XXXVII. No. 10. Oktober, 1990. Hlm. 394.
- Romo Rchard Lonsdale, “*Gua Maria Sendang Srinngsih*”, dalam, [www.majalahkompak .Com/Project%201](http://www.majalahkompak.Com/Project%201) dalam Yahoo. Com. 2004.
- Schneiders, Martinus, Nicolas. CICM, *Orang Kudus Sepanjang Tahun.*, Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), 2006
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru, 1984
- Shihab, Alwi. *Memilih Bersama Rosululloh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Soemijantoro. *Ziarah Ke Gua Maria Di Jawa*. Jakarta: “Keluarga Nazaret”PT Dian Ti rta, 2003
- Staf Yayasan Cipta Loka Caraka. *Ensiklopedi Populer Tentang Gereja*. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1975
- Stolk. HC, *Perbedaan Antara Devosi Dengan Liturgi*, Majalah Rohani, 1990 (037:000) 0384-0392
- Sudjiono, Anas. *Diklat Kuliah Methotodologi Reachet dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta: U.D Rama, 1981
- Surat Keputusan Dewan Paroki Klepu No: 01/ KPTS/ DPK/ II/2009
- Izutzu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Terj Agus Fakhri Husain. Yogyakarta: Tiara Wacana,1997
- Wiharjono, SJ, J. *Refleksi Mengenai penghayatan dan Penghormatan Maria*. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1981
- Yunus, mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur’an, 1973
- Yenny Salim, Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991

CURRICULUM VITAE

Nama : David Hamzah Singarimbun
TTL : Purbalingga, 23 September 1982
Nama Ayah/ Ibu : M. Syahrin Qomari / Suwarti
NIM : 02521049
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin / Perbandingan Agama
Alamat asal : Kertanegara Rt 02 Rw 02 Purbalingga

Pendidikan :

- Tahun 1995 tamat SDN III Kertanegara.
- Tahun 1998 tamat SMP Muhammadiyah Kertanegara.
- Tahun 2001 tamat Madrasah Aliyah Negeri II Banjarnegara.
- Tahun 2008 tamat Program Diploma III AMA YPK Yogyakarta.
- Tahun 2002 masuk UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Demikian sekilas *curriculum vitae* ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2009 M

Penulis,

David Hamzah Singarimbun
NIM: 02521049